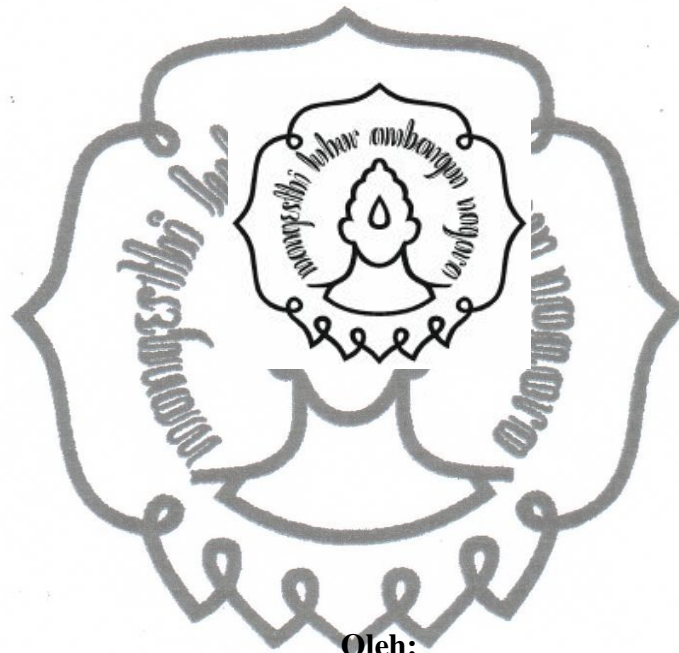


**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA  
SISWA KELAS I SD NEGERI 4 BANJAREJO KECAMATAN  
GABUS KABUPATEN GROBOGANTAHUN 2010/2011**

**SKRIPSI**



Oleh:

**WAHYU CANDRA ABDIANTO  
NIM. X7108780**

**JURUSAN FKIP MATEMATIKA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2011**



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**Peningkatan Motivasi Melalui Pemberian Hadiah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas I SD Negeri 4 Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Tahun 2010/2011**

Oleh :

Nama : Wahyu Candra Abdianto

NIM : X7108780

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada Hari :

Tanggal :

Tim Penguji :

Nama Terang :

Ketua : Drs. Sukarno, M.Pd

Sekretaris : Drs. Kartono, M.Pd

Anggota I : Dra. MG Dwijastuti, M. Pd

Anggota II : Drs. Suharno, M. Pd

Tanda Tangan



Disahkan Oleh :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta



**Prof. Dr. H.M. Furqon Hidayatullah, M.Pd**  
NIP. 19600727 198702 1 001

## ABSTRAK

Wahyu Candra Abdianto. NIM X7108780. **Peranan Hadiah untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas I SD Negeri 4 Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Tahun 2010/2011**. Skripsi, Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, September 2011.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 melalui pemberian hadiah di kelas I SD Negeri 4 Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan.

Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan pemberian hadiah kepada siswa dalam pembelajaran.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri 4 Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan yang berjumlah 30 siswa. Peneliti dalam memilih subjek bukan secara individual, tetapi secara klasikal. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, tes, dan dokumen. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang terbagi dalam 4 kali pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran sebanyak 13 siswa atau 43,33% dari jumlah 30 siswa. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60,33 dengan presentase siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah 63,33%. Pada siklus II siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran sebanyak 22 siswa atau 73,33% dari jumlah 30 siswa. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69,33 dengan presentase siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah 80%. Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas I SD Negeri 4 Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan tahun 2010/2011.

## ABSTRACT

Wahyu Candra Abdianto. NIM X7108780. **Role of Gifts to Increase Motivation and Learning Outcomes Students In Mathematics Subject Class I Elementary School 4 Banjarejo Gabus District Grobogan Regency Year 2010/2011**. Script. Surakarta, The faculty of educational and teacher's training. Sebelas Maret University. September 2011.

The purpose of this research is to increase motivation and student learning outcomes in mathematics subject matter addition and subtraction number to 20 by giving gifts in the first class of SD Negeri 4 Banjarejo Gabus District Grobogan Regency.

Variables that were targeted changes in the study of this class action is to increase motivation and learning of mathematics in the material addition and subtraction number to 20, while variable measures used in this research is the application of giving gifts to students in learning.

Forms of this study was classroom action research using the model cycle. Each cycle consists of 4 stages: it is planning, implementation of action, observation, and reflection. As a subject of study is the first class of elementary school students 4 Banjarejo Gabus District Grobogan Regency, totaly 30 students. Researchers in choosing subjects rather than individually, but in classical. Data was collected through interviews, observation, tests, and documents. This research was conducted by 2 cycles divided into 4 meetings.

Based on research results, it can be concluded that in the first cycle of students who have high motivation in learning as many as 13 students or 43.33% of the total 30 students. While the average value of student learning outcomes at 60.33 with the percentage of students who scored above the KKM is 63.33%. In Cycle II students who have high motivation in learning as much as 22 students or 73.33% of the total 30 students. While the average value of student learning outcomes at 69.33 with the percentage of students who scored above 80% is KKM. Thus, to put forward a recommendation that the award could increase motivation and student learning outcomes in mathematics class I SD Negeri 4 Banjarejo Gabus District Grobogan Regency year 2010/2011.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan dalam dunia pendidikan selalu muncul bersamaan dengan kemajuan globalisasi. Hal ini terjadi karena meningkatnya kemampuan berfikir siswa, pengaruh informasi, dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika siswa tidak mempunyai penyaring (*filter*) yang bagus dalam menghadapi kemajuan jaman, maka akan berdampak negatif terhadap belajarnya. Berbagai masalah yang muncul dalam pendidikan harus secepatnya diselesaikan. Salah satu masalah yang dialami di setiap sekolah adalah hasil belajar siswa. Biasanya para guru mengeluhkan hasil belajar siswa yang tidak mencapai target yang ditentukan. Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, yang pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor dari dalam diri siswa (*internal*) dan faktor dari luar diri siswa (*eksternal*). Faktor dari dalam diri siswa adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar. Hal tersebut dapat dimengerti karena siswa merupakan subyek utama yang menjadi sasaran dalam proses belajar. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru dari hasil pengalaman belajar dan latihan.

Setiap anak memiliki kemampuan berbeda-beda dalam menyerap pelajaran yang mereka dapatkan dari guru. Dalam hal ini peran seorang guru sangat penting agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan timbul rasa suka terhadap pelajaran yang diberikan karena dengan menyukai pelajaran yang diberikan maka siswa akan selalu menginginkan pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu guru harus dapat menimbulkan motivasi belajar bagi siswa serta mengarahkan siswa agar dapat belajar tanpa merasa terpaksa.

Masalah umum yang ditemui guru adalah kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini disebabkan karena siswa memiliki motivasi yang rendah ketika di dalam kelas. Hal ini dikarenakan siswa yang baru merasakan pengalaman bersekolah karena tidak berasal dari TK. Banyak sekali masalah yang dihadapi

guru berkaitan dengan rendahnya motivasi misalnya siswa tidak memperhatikan guru saat di kelas, siswa tidak mengerjakan tugas sesuai harapan, siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan, siswa terlalu konsentrasi pada hal lain ataupun pelajaran lain. Semua ini akan mempengaruhi hasil pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan sulit dicapai.

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam yang bersifat kompleks, yang memberikan arahan dan perilaku untuk mendorong individu melakukan kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar dapat diartikan suatu dorongan untuk melakukan perbuatan ke arah yang lebih baik guna mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar mengajar guru dan siswa harus mempunyai motivasi yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu tugas seorang guru ialah bagaimana memacu motivasi siswanya agar tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Jika motivasi belajar siswa tidak ditingkatkan, maka pembelajaran akan terlihat pasif dan hasil belajar tidak akan maksimal seperti yang direncanakan.

Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas I SD Negeri 4 Banjarejo Tahun Pelajaran 2010/2011, dari hasil ulangan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20, hasil belajar siswa masih rendah. Siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 36,67% yaitu hanya 11 dari 30 siswa. Dan untuk siswa yang lainnya diperlukan remedial. Dari hasil *pretest* ini menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa masih memiliki kemampuan yang rendah dalam menghitung. Hal ini terjadi karena menurunnya motivasi belajar siswa ketika pembelajaran. Maka dari itu, pembelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 perlu diperbaiki.

Dalam pembelajaran guru harus berusaha menjaga motivasi belajar siswanya agar tetap aktif dalam pembelajaran. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Pada siswa kelas rendah terutama kelas I, motivasinya masih labil dan dinamis. Artinya motivasi dalam belajar cepat berubah tergantung pada kondisi tertentu. Siswa kelas I selalu mengharapkan gurunya memberikan nilai yang bagus terhadap hasil pekerjaan yang diselesaikannya. Setiap anak

memang membutuhkan penghargaan terhadap hasil kerjanya. Jika siswa mendapat penghargaan yang diinginkan maka motivasinya akan meningkat untuk bekerja seperti yang telah dilakukannya. Biasanya ketika motivasi menurun, siswa akan kembali bersemangat ketika gurunya menjanjikan sesuatu yang disukai oleh siswa. Pembelajaran yang menyenangkan adalah salah satu cara meningkatkan kembali motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam pengerjaan hitung matematika, disinilah saat yang tepat bagi guru untuk meningkatkan motivasi siswanya.

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran saat ini adalah KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan). Dimana siswalah yang aktif sedangkan guru sebagai fasilitator. Karena itu jangan sampai siswa kehilangan motivasi belajar yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang dicapai. Selama ini mata pelajaran matematika dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan bagi para siswa, karena terdapat pengerjaan hitung yang membutuhkan kecermatan dan ketepatan dalam menyelesaikannya. Disinilah sebagian besar siswa merasa kesulitan dan akhirnya motivasinya menurun. Pembelajaran yang menyenangkan dinilai tepat untuk merangsang motivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Dengan meningkatnya motivasi maka hasil belajar siswa juga akan meningkat, dan tujuan pembelajaran pasti akan tercapai.

Dalam penelitian ini akan diulas tentang cara meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui pemberian hadiah, khususnya pada mata pelajaran matematika. Dikarenakan pemberian hadiah lebih tepat untuk kelas rendah, maka kami memilih kelas I sebagai penelitian. Alternatif peningkatan motivasi ini dipilih karena dirasa paling tepat untuk siswa kelas I dari pada penggunaan metode atau strategi yang lainnya. Diharapkan melalui pemberian hadiah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas I SD Negeri 4 Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2010/2011.



## B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika pada materi pokok penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20.
2. Belum maksimalnya hasil belajar siswa kelas I dalam mata pelajaran matematika.
3. Belum diperhatikanya peningkatan motivasi belajar matematika.

## C. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman antar variabel, maka dalam penelitian ini akan dibatasi masalah-masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi siswa yang masih rendah sehingga hasil belajar matematika materi pokok penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 pada kelas I belum maksimal.
2. Subjek penelitian ini dibatasi pada siswa kelas I SD Negeri 4 Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2010/2011.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, maka rumusan masalah yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

“Apakah peningkatan motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 pada siswa kelas I SD Negeri 4 Banjarejo?”

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika melalui peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas I dalam mata pelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 SD Negeri 4 Banjarejo tahun 2010/2011.

## F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan hal yang sama. Serta memberikan sumbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar secara tepat.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

- 1) Mempermudah siswa untuk menyerap materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa saat mengikuti pelajaran matematika sehingga dapat membantu siswa yang kemampuan akademiknya rendah.

#### b. Bagi Guru

- 1) Sebagai pertimbangan guru dalam memilih strategi yang akan digunakan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswanya ketika proses pembelajaran.
- 2) Memperoleh ketrampilan mengelola pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.
- 2) Sebagai acuan dalam penyelesaian masalah pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Sehingga masalah dapat diatasi dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

d. Bagi Peneliti:

- 1) Memperdalam wawasan peneliti tentang penelitian tindakan kelas.
- 2) Dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang karakteristik siswa sehingga diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran di masa yang akan datang.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Hakikat Pembelajaran Matematika

###### a. Pengertian Matematika

Banyak orang beranggapan bahwa matematika itu adalah aritmatika atau berhitung. Padahal aritmatika hanya merupakan bagian dari matematika. Dengan kata lain matematika memiliki cakupan yang lebih luas daripada aritmatika. Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar, matematika adalah bidang studi yang dianggap paling sulit oleh kebanyakan peserta didik. Untuk dapat memahami bagaimana hakikatnya matematika itu, kita dapat memperhatikan pengertian istilah matematika dan beberapa deskripsi yang diuraikan para ahli berikut.

Matematika berasal dari bahasa latin *mathanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Romberg mengarahkan hasil penelaahannya tentang matematika kepada tiga sasaran utama. *Pertama*, para sosiolog, psikolog, pelaksana administrasi sekolah dan penyusun kurikulum memandang bahwa matematika merupakan ilmu statis dengan disiplin yang ketat. *Kedua*, selama kurun waktu dua dekade terakhir ini, matematika dipandang sebagai suatu usaha atau kajian ulang terhadap matematika itu sendiri. Kajian tersebut berkaitan dengan apa matematika itu? bagaimana cara kerja para matematikawan? dan bagaimana mempopulerkan matematika? *Ketiga*, matematika juga dipandang sebagai suatu bahasa, struktur logika, batang tubuh dari bilangan dan ruang, rangkaian metode untuk menarik kesimpulan, esensi ilmu terhadap dunia fisik, dan sebagai aktivitas intelektual. (<http://masthanoni.wordpress.com>)

Menurut Ruseffendi dalam Heruman (2007:1) matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang telah terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat,

dan akhirnya ke detail. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi dalam Heruman (2007:1), yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.

Kitcher dalam <http://masthoni.wordpress.com> lebih memfokuskan perhatiannya kepada komponen dalam kegiatan matematika. Dia mengklaim bahwa matematika terdiri atas komponen-komponen: 1) bahasa (language) yang dijalankan oleh para matematikawan, 2) pernyataan (statements) yang digunakan oleh para matematikawan, 3) pertanyaan (questions) penting yang hingga saat ini belum terpecahkan, 4) alasan (reasonings) yang digunakan untuk menjelaskan pernyataan, dan 5) ide matematika itu sendiri. Bahkan secara lebih luas matematika dipandang sebagai the science of pattern.

Matematika secara umum ditegaskan sebagai penelitian pola dari struktur, perubahan, dan ruang; tak lebih resmi, seorang mungkin mengatakan adalah penelitian bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika adalah pemeriksaan aksioma yang menegaskan struktur abstrak menggunakan logika simbolik dan notasi matematika; pandangan lain tergambar dalam filosofi matematika. ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)) Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. (Hasan Alwi, 2002:723)

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2008:134). Matematika dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten ([arimath.blogspot.com/2008/02/definisi-matematika.html](http://arimath.blogspot.com/2008/02/definisi-matematika.html), 06/01/2010).

Menurut Johnson and Rising (1992), matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling

berhubungan satu sama lainnya dengan jumlah yang banyaknya terbagi ke dalam bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Sedangkan menurut ahli yang lain mengatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logik (Ruseffendi, 1992 : 27).

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Matematika adalah ilmu tentang logika, bentuk, susunan, besaran, konsep-konsep aljabar, geometri, kalkulasi penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan yang memiliki aturan-aturan yang ketat dan berdiri sendiri tanpa bergantung pada bidang studi lain. Matematika adalah bahasa simbolis yang memudahkan manusia berfikir dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Menurut Heruman (2007:1-2) Siswa Sekolah Dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.

Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indera. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Proses pembelajaran pada fase konkret dapat melalui tahapan konkret, semi konkret, semi abstrak, dan selanjutnya abstrak.

Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.

### c. Teori Belajar Matematika

Adapun teori-teori belajar matematika meliputi:

#### 1) Teori Belajar Bruner

Bruner menekankan bahwa setiap individu pada waktu mengalami atau mengenal peristiwa atau benda di dalam lingkungannya, menemukan cara untuk menyatakan kembali peristiwa atau benda tersebut di dalam pikirannya, yaitu suatu model mental tentang peristiwa atau benda yang dialaminya atau dikenalnya. Hal-hal tersebut dapat dinyatakan sebagai proses belajar yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu : (a) Tahap Enaktif atau Tahap Kegiatan (*Enactive*), (b) Tahap Ikonik atau Tahap Gambar Bayangan (*Iconic*) (c) Tahap simbolik (*Symbolic*)

#### 2) Teori Belajar Dienes

Ada enam tahapan menurut Teori Belajar Dienes antara lain: (a). Tahap bermain bebas (*Free Play*), (b). Permainan (*Games*), (c). Penelaahan Kesamaan Sifat (*Searching for Communities*), (d). Representasi (*Repretantion*), (e). Simbolisasi (*Symbolitation*), (f). Formalisasi (*Formalittion*).

#### 3) Teori Belajar Van Hiele

Van Hiele mengemukakan lima tahapan belajar geometri secara berurutan, yaitu :(a) Tahap pengenalan, (b) Tahap Analisis, (c) Pengurutan, (d) Deduksi, (e) Akurasi.

#### 4) Teori Belajar Brownell dan Engen

Menurut teori Brownell dan Van Engen menyatakan bahwa dalam situasi pembelajaran yang bermakna selalu terdapat tiga unsur, yaitu (1) adanya suatu kejadian, benda, atau tindakan, (2) adanya simbol yang mewakili unsur-unsur kejadian, benda, atau tindakan, (3) adanya individu yang menafsirkan simbol tersebut.

#### 5) Teori Belajar Gagne

Menurut Teori Gagne menyatakan bahwa: (1) obyek belajar matematika ada dua yaitu obyek langsung (fakta, operasi, konsep, dan prinsip), dan obyek tidak langsung (kemampuan menyelidiki, memecahkan masalah, disiplin diri, bersikap positif, dan tahu bagaimana semestinya belajar). (2) tipe belajar

berturut-turut ada 8, mulai dari sederhana sampai dengan yang kompleks, yaitu belajar isyarat, belajar stimulus respon, rangkaian verbal, belajar membedakan, belajar konsep, belajar aturan, dan pemecahan masalah.

#### **d. Matematika Sekolah**

Erman Suherman (1993:134) mengemukakan bahwa matematika sekolah merupakan bagian matematika yang diberikan untuk dipelajari oleh siswa sekolah (formal), yaitu SD, SMP, dan SMA. Sedangkan Soedjadi (1995:1) dalam <http://syarifartikel.blogspot.com/> menjelaskan bahwa matematika sekolah adalah bagian atau unsur dari matematika yang dipilih antara lain dengan pertimbangan atau berorientasi pada pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika sekolah adalah matematika yang telah dipilah-pilah dan disesuaikan dengan tahap perkembangan intelektual siswa, serta digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir bagi para siswa.

#### **e. Tujuan Matematika**

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mngaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2008:134).



#### f. Kegunaan Matematika

Sebagai seorang guru yang mengajarkan matematika tentunya harus dapat meyakinkan siswa dan masyarakat mengapa matematika itu termasuk ilmu pengetahuan yang telah dipilih untuk diajarkan di sekolah. Matematika diajarkan di sekolah karena beberapa alasan antara lain sebagai berikut:

- 1) Dengan belajar matematika dapat menyelesaikan persoalan yang ada dalam masyarakat yaitu berkomunikasi sehari-hari seperti dapat berhitung, menghitung luas, menghitung berat, dan sebagainya.
- 2) Matematika dapat membantu bidang studi lain seperti fisika, kimia, geografi, dan sebagainya.
- 3) Dengan mempelajari geometri ruang, siswa dapat meningkatkan pemahaman ruang. Dengan mempelajari aljabar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis dalam merumuskan asumsi, definisi, generalisasi, dan lain-lain.
- 4) Matematika sebagai alat ramal/ perkiraan seperti prakiraan cuaca, pertumbuhan penduduk, keberhasilan belajar, dan lain-lain.
- 5) Matematika berguna sebagai penunjang pemakaian alat-alat canggih seperti kalkulator dan komputer (Ruseffendi, 1992 : 57).

## 2. Hakikat Motivasi

### a. Pengertian Motivasi

- 1) Menurut Crow A dalam W.A.Gerungan 1983

Motivasi adalah suatu keadaan yang menyebabkan seseorang mampu melakukan dan mengarahkan sesuatu perbuatan atau aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.

- 2) Menurut Ruch dalam Ancok dan Rasimin 1989

Motivasi adalah kondisi internal yang kompleks yang mendorong dan mengarahkan individu kepada tujuan tertentu.

- 3) Menurut Handoko dalam Tim KWU UNS 1987

Motivasi adalah kedudukan dalam arti pribadi seseorang untuk mendorong individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

*Motivation is the internal condition that activates behavior and gives it direction; and energizes and directs goal-oriented behavior. The terms is generally used for human motivation but, theoretically, it can be used to describe the causes for animal behavior as well. This article refers to human motivation. According to various theories, motivation may be rooted in the basic need to minimize physical pain and maximize pleasure, or it may include specific needs such as eating and resting, or a desired object, hobby, goal, state of being, ideal, or it may be attributed to less-apparent reasons such as altruism, morality, or avoiding morality.*

(<http://en.wikipedia.org/wiki/Motivation>, 2 Juni 2009)

Motivasi adalah kondisi internal yang mengaktifkan perilaku dan memberi arah; dan memberikan energi dan mengarahkan perilaku berorientasi pada tujuan. Istilah ini umumnya digunakan untuk motivasi manusia tapi, secara teoritis, dapat digunakan untuk menjelaskan penyebab perilaku hewan juga. Artikel ini mengacu pada motivasi manusia. Menurut berbagai teori, motivasi mungkin berakar dalam kebutuhan dasar untuk meminimalkan rasa sakit fisik dan memaksimalkan kesenangan, atau mungkin termasuk kebutuhan khusus seperti makan dan istirahat, atau objek yang diinginkan, hobi, tujuan, keadaan yang ideal,, atau mungkin akan diberikan untuk alasan yang kurang jelas seperti altruisme, moralitas, atau moralitas menghindari.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat dirumuskan motivasi adalah suatu dorongan dari dalam bersifat kompleks, yang memberikan arahan dan

perilaku. Untuk mendorong individu melakukan kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan pengertian motivasi berprestasi adalah :

- 1) Menurut Mc Clelland dan Heckhausen dalam Tim Perkembangan dan Belajar Peserta Didik, 2002 : 14

Motivasi berprestasi adalah motivasi yang mendorong individu dalam mencapai sukses dan bertujuan untuk berhasil dalam konponen dengan beberapa ukuran keberhasilan (membandingkan prestasi diri sendiri dan orang lain.

- 2) Menurut Atkinson dalam Tim KWU UNS, 1959 : 35

Motivasi berprestasi adalah kecenderungan seseorang mengadakan reaksi untuk mencapai tujuan (prestasi yang dicapai lebih baik dari sebelumnya) dalam suasana kompetisi.

#### **b. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar ada yang intrinsik dan ada juga yang ekstrinsik. Sedangkan penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada di tangan para guru pendidik dan anggota masyarakat. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (instrinsik) antara lain :

- 1) Cita-cita dan aspirasi Siswa

Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian. Cita-cita seorang siswa untuk menjadi seseorang (gambaran) ideal akan memperkuat semangat belajar, dan mengarahkan perilaku belajar.

- 2) Kemampuan Siswa

Keinginan seseorang perlu dibarengi dengan kemamuan atau kecakapan mencapainya. Dengan didukung kemampuan, keberhasilan mencapai sesuatu akan menambah kekayaan pengalaman hidup, memuaskan dan menyenangkan hatui anak. Karenanya kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

### 3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi kondisi belajar para siswa.

Sedangkan unsur yang berasal dari luar siswa (ekstrinsik) antara lain :

#### 1) Kondisi Lingkungan Siswa

Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar itu berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan lingkungan sekitar . Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat turut mempengaruhi motivasi belajar.

#### 2) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Semua unsur dinamis dalam proses belajar dan pembelajaran turut mempengaruhi motivasi belajar. Karena siswa memiliki perasaan, perhatian , kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Untuk itu guru yang profesional diharapkan diharapkan mampu memanfaatkan semua unsur dinamis tersebut.

#### 3) Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Intensitas pergaulan guru dan siswa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Karenanya sebagai pendidik guru harus dapat memilah dan memilih dengan memberikan tauladan yang baik untuk membelajarkan siswa.

*Motivation can be influenced greatly by your purpose in learning this concept/subject. Often difficult subjects are forced upon us (e.g., math, chemistry, history) as a requirement. Frustration can occur when it is required and it is an area we dislike, feel inadequate in, or have had past failures in. Continuing negative motivators can drastically inhibit learning and success. (<http://en.wikipedia.org/wiki/Motivation>, 2 Juni 2009)*

Motivasi dapat dipengaruhi oleh tujuan anda dalam mempelajari konsep ini / subjek. Seringkali mata pelajaran yang sulit dipaksakan pada kita (misalnya, matematika, kimia, sejarah) sebagai syarat. Frustrasi dapat terjadi bila diperlukan dan merupakan daerah yang kita tidak suka, merasa

*commit to user*

tidak mampu, atau memiliki kegagalan masa lalu masuk Melanjutkan motivator negatif secara drastis dapat menghambat belajar dan sukses.

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat mengambil sebuah contoh : seorang guru yang mengajar siswanya tanpa kenal lelah. Jika kita perhatikan si guru itu, akan muncul pertanyaan-pertanyaan dalam diri kita. Mengapa si guru melakukan atau bekerja seperti itu ? Atau dengan kata lain, apakah yang mendorong si guru berbuat seperti itu?

Dari ilustrasi di atas jelaslah bahwa yang dimaksud dengan motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau motif adalah sesuatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.

Pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan, perangsang (*incentive*). Tujuan adalah yang menentukan dan membatasi tingkah laku organisme itu. Sedangkan urgensi dari pada motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak dan sebagai suatu pengarah terhadap tujuan. Dengan adanya motivasi, segala bentuk kesimpangsiuran dalam menjalankan suatu aktivitas akan bisa terminimalisir.

Motivasi belajar dapat diartikan suatu dorongan untuk melakukan perbuatan ke arah yang lebih baik guna mencapai tujuan tertentu. Salah satu perangsang timbulnya motivasi belajar adalah dengan pemberian hadiah. Agar tercipta kompetisi dalam kelas dalam hal prestasi.

### c. Jenis dan Sifat Motivasi

#### 1) Jenis Motivasi

Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder.

a) Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Diantara insting yang penting adalah memelihara, mencari makan, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri, rasa ingin tahu, membangun dan kawin. (Koeswara, 1989 : Jalaludin Rachmat . 1991)

Freud berpendapat bahwa insting memiliki empat ciri, yaitu :

(1) Tekanan

Tekanan adalah kekuatan yang memotivasi individu untuk bertindak laku, semakin besar energi ddalam insting, maka tekanan terhadap individu semakin besar.

(2) Sasaran

Sasaran insting adalah kepuasan atau kesenangan, kepuasan tercapai apabila tekanan energi pada insting berkurang.

(3) Objek

Objek insting adalah hal-hal yang memuaskan insting, hal-hal yang memuaskan insting tersebut berasal dari luar individu ataupun dari dalam individu.

(4) Sumber

Sumber insting adalah keadaan jamani individu.

Insting manusia dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu insting kehidupan (life instinct) dan insting kematian (death instinct). Insting-insting kehidupan terdiri dari insting yang bertujuan memelihara kelangsungan hidup. Insting kehidupan tersebut berupa makan, minum, istirahat, dan memelihara keturunan. Insting kemitian tertuju pada penghancuran, seperti merusak, menganiaya, atau membunuh orang lain atau dirinya sendiri.

b) Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Menurut beberapa ahli, manusia adalah makhluk sosial. Perilakunya tidak hanya terpengaruh oleh faktor biologi saja, tetapi juga faktor-faktor sosial. Perilaku manusia terpengaruh oleh tiga komponen penting seperti

- (1) Komponen efektif : adalah aspek emosional. Komponen ini terdiri dari motif sosial, sikap dan emosional.
- (2) Komponen kognitif, komponen kognitif adalah aspek intelektual yang terkait dengan pengetahuan.
- (3) Komponen konatif, adalah komponen yang terkait dengan kemauan atau kebiasaan bertindak.

Perilaku motivasi sekunder juga terpengaruh oleh adanya sikap, sikap adalah suatu motif yang dipelajari. Ciri-ciri sikap :

- (1) Merupakan kecenderungan berfikir, merasa, kemudian bertindak.
- (2) Memiliki daya dorong bertindak
- (3) Relatif bersifat tetap
- (4) Berkecenderungan melakukan penilaian, dan
- (5) Dapat timbul dari pengalaman, dapat dipelajari atau berubah.

Perilaku juga terpengaruh oleh emosi. Emosi menunjukkan adanya sejenis kegoncangan emosi seseorang. Emosi memiliki fungsi sebagai :

- (1) Pembangkit energi
- (2) Pemberi informasi pada orang lain
- (3) Pembawa pesan dalam berhubungan dengan orang lain.
- (4) Sumber informasi tentang diri seseorang.

Perilaku juga terpengaruh oleh adanya pengetahuan yang dipercaya. Pengetahuan tersebut dapat juga mendorong terjadinya perilaku. Perilaku juga terpengaruh oleh kebiasaan dan kemauan. Kebiasaan merupakan perilaku menetap, berlangsung otomatis. Kemauan seseorang timbul karena adanya :

- (1) Keinginan yang kuat untuk mencapai
- (2) Pengetahuan tentang cara memperoleh tujuan

- (3) Energi dan kecerdasan
  - (4) Pengeluaran energi yang tepat untuk mencapai tujuan
- 2) Sifat Motivasi

Motivasi seseorang dapat bersumber dari. Dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi internal. Dari luar diri seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal. Selain pengklasifikasian diatas, Burton menggolongkan atau membagi motif-motif tersebut menjadi dua, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik.

a) Motif Intrinsik

Motif Intrinsik adalah motif yang timbul dari dalam seseorang untuk berbuat sesuatu atau sesuatu yang mendorong bertindak sebagaimana nilai-nilai yang terkandung di dalam objeknya itu sendiri. Motif Intrinsik merupakan pendorong bagi aktivitas dalam pengajaran dan dalam pemecahan soal. Keinginan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, keinginan untuk memahami sesuatu hal, merupakan faktor intrinsik yang ada pada semua orang.

b) Motif Ekstrinsik

Motif ekstrinsik adalah motif yang timbul dari luar/lingkungan. Motivasi ekstrinsik dalam belajar antara lain berupa penghargaan, pujian, hukuman, celaan atau ingin meniru tingkah laku seseorang. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang, yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah, menghindari hukuman.

Maslow dan Rogers mengakui pentingnya motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Ciri orang yang memiliki motivasi tinggi antara lain :

- 1) Dapat menerima diri sendiri, orang lain secara sewajarnya
- 2) Berperilaku spontan, sederhana dan wajar
- 3) Terpusat pada masalah atau tugasnya
- 4) Memiliki kebutuhan privasi atau kemandirian tinggi



- 5) Memiliki kebebasan dan kemandirian terhadap lingkungan dan kebudayaannya
- 6) Dapat menghargai dengan rasa hormat dan penuh gairah
- 7) Dapat mengalami pengalaman puncak
- 8) Memiliki rasa keterikatan, solidaritas kemanusiaan yang tinggi
- 9) Dapat menjalin hubungan pribadi yang wajar
- 10) Memiliki watak terbuka dan bebas prasangka
- 11) Memiliki standar kesusilaan yang tinggi
- 12) Memiliki rasa humor terpelajar
- 13) Memiliki kreativitas dalam bidang kehidupan

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada istilah psikologi pendidikan yang menyebutkan motivasi adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dan insentif.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu : kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan. Maslow dalam Tim Perkembangan dan Belajar Peserta Didik UNS 2005:30 membagi kebutuhan menjadi lima tingkatan yakni :

- 1) Kebutuhan fisiologis
- 2) Kebutuhan akan rasa aman
- 3) Kebutuhan sosial
- 4) Kebutuhan akan penghargaan diri
- 5) Kebutuhan aktualisasi

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Sedangkan tujuan adalah hal yang ingin dicapai seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku, dalam hal ini perilaku belajar. Kekuatan mental atau kekuatan motivasi belajar dapat diperkuat dan dikembangkan. Interaksi kekuatan mental dan pengaruh dari luar ditentukan oleh respon praksi pribadi pelaku.

Para ahli psikologi berusaha menggolong-golongkan motif-motif yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme, ke dalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing. Woodworth menggolongkan dan membagi motif-motif tersebut menjadi tiga jenis :

1) Kebutuhan-kebutuhan organis (Organic Motive)

Motif ini berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam tubuh (kebutuhan-kebutuhan organis) seperti : lapar/haus, kebutuhan bergerak dan beristirahat, tidur dan sebagainya.

2) Motif-motif darurat (Emergency Motive)

Motif ini timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan yang cepat dan kuat karena perangsang dari luar yang menarik manusia atau suatu organisme. Contoh motif ini antara lain : melarikan diri dari bahaya, berkelahi dan sebagainya.

3) Motif-motif objektif (Objektive Motive)

Motif objektif adalah motif yang diarahkan/ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu disekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita (kita menyadarinya). Contoh : motif menyelidiki, menggunakan lingkungan.

Motivasi belajar tidak hanya penting bagi siswa tetapi penting juga bagi guru. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa sebagai berikut :

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, bila dibandingkan dengan teman sebayanya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.

- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar.

Sedangkan pentingnya motivasi belajar sebagai guru sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan, bila siswa tak bersemangat, meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.
- 2) Motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam, ada yang acuh tak acuh, ada yang tidak memusatkan perhatian, ada yang bermain di samping bersemangat untuk belajar. Dengan bermacam ragam motivasi tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
- 3) Meningkatkan dan mentadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran, seperti penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah dan guru pendidik.

#### **d. Usaha Meningkatkan Motivasi Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap, dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya, kemampuannya, daya reaksinya dan daya penerimaannya. Oleh karena itu belajar adalah proses yang aktif, belajar proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada kompetensi, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Tim Penulis. *Strategi Belajar Mengajar*. FKIP UNS. 2007: 2.

Menurut James Draver dalam Slameto 1995: 58 memberikan pengertian motif adalah "*motive is an affective-conative factor which operates in*

*determining the direction of an individual's behavior towards an end or goal, consiously aprehended or unconcioustly".* Yaitu segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat penting. Motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar karena tanpa motivasi anak kadang suka bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung.

Di sekolah sering terdapat peserta didik yang malas, tidak menyenangkan, dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong siswa tersebut agar ia dapat bekerja dengan segenap tenaga dan fikirannya. Nilai yang kurang bagus dalam suatu mata pelajaran tertentu belum tentu bahwa peserta didik itu bodoh terhadap mata pelajaran itu, tetapi semata-mata hanya kurang motivasi yang diberikan. Dengan demikian jelaslah bahwa motivasi sangat mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Cara untuk meningkatkan motivasi diantaranya:

1. Dengan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Pemberian pengatan positif kepada siswa.
3. Selalu memberikan semangat kepada siswa.
4. Membantu kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran.
5. Pemberian hadiah kepada siswa.



Gambar 1 : Hadiah yang dapat meningkatkan motivasi siswa

#### e . Prinsip Motivasi Belajar Matematika

Pembahasan motivasi belajar bisa terlepas dari masalah-masalah psikologi dan fisiologi, karena keduanya ada saling keterkaitan. Yang perlu di pahami dalam prinsip-prinsip motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Memenuhi kebutuhan psikologi
- 2) Motivasi intrinsik lebih efektif dari pada ekstrinsik
- 3) Keserasian antara motivasi
- 4) Mampu menjelaskan tujuan pembelajaran
- 5) Menumbuhkan perilaku yang lebih baik
- 6) Mampu mempengaruhi lingkungan
- 7) Bisa diaplikasikan dalam wujud yang nyata.

Dalam proses pembelajaran, peningkatan motivasi belajar melibatkan pihak-pihak sebagai berikut :

##### 1) Siswa

Siswa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri untuk meningkatkan motivasi belajar pada dirinya agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Motivasi berupa tekak yng kuat dari dalam diri siswa untuk sukses secara akdemis, akan membuat proses belajar semakin giat dan penuh semangat.

##### 2) Guru

Guru bertanggung jawab memperkuat motivasi belajar siswa lewat penyajian bahan pelajaran, sanksi-sanksi dan hubungan pribadi dengan siswanya. Dalam hal ini guru dapat melakukan apa yang disebut dengan menggiatkan anak dalam belajar. Usaha-usaha yang digunakan dalam meningkatkan adalah :

- a) Mengemukakan pertanyaan
- b) Memberi ganjaran
- c) Memberi hadiah
- d) Memberi hukuman/sanksi

Kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya. Sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya, dan berkreasi.

3) Orang tua atau keluarga dan lingkungan

Tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Selain itu motivasi sosial dapat timbul dari orang-orang lain di sekitar siswa, seperti dari tetangga, sanak saudara, atau teman bermain.

Fungsi keluarga adalah sebagai motivasi utama bagi peserta didik, karena memiliki intensitas yang lebih tinggi untuk menanamkan motif-motif tertentu bagi proses pembelajaran anak. Hal paling mendasar yang digunakan sebagai motivasi dasar dalam islam adalah, pentingnya menanamkan unsur-unsur ideologi dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses perjalanan pembelajaran siswa tidak mengalami kegoncangan jiwa yang bisa menghambat hasil dari pendidikan itu sendiri.

**f. Problematika motivasi siswa dalam belajar**

Ada beberapa persyaratan yang harus dimaksimalkan dalam memecahkan problematika siswa dalam belajar matematika. Agar tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan dapat tercapai. Dalam kenyataannya manusia selalu mengharapkan adanya nasehat dan petunjuk dari orang lain sebagai bentuk kebutuhan primer dari fitrah manusia itu sendiri. Diantara problematika yang perlu di antisipasi dalam lembaga pendidikan kita adalah :

1). Kurangnya memadukan motif-motif yang sudah ada

Misalnya motif untuk menjadi sarjana tidak dipadukan dengan motif untuk menonjolkan diri yang kebetulan ada pada diri siswa agar berhasil dalam belajar.

2). Tidak adanya kejelasan tujuan yang hendak dicapai

Semakin jelas tujuan belajar semakin kuat motif untuk mencapainya, setidak-tidaknya semakin efektif berbuat. Oleh karena itu sangat ideal apabila guru merumuskan dengan jelas tujuan belajar.

3). Tidak adanya rumusan tujuan sementara

Suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang jauh dapat dipenggal-penggal hingga didapat tujuan sementara atau tujuan jangka pendek.

4). Kurangnya rangsangan pencapaian kegiatan

Semakin dekat tujuan, semakin kuat motif untuk mencapainya. “Kedekatan tujuan” dapat dilakukan dengan membuat tujuan sementara, sebab mencapai tujuan sementara menyadarkan siswa dalam usaha mencapainya.

5). Tidak adanya situasi persaingan

Pada umumnya dalam diri setiap individu ada usaha untuk menonjolkan diri atau ingin dihargai. Kecenderungan ini dapat disalurkan dalam persaingan sehat di mana guru menciptakan suasana setiap siswa giat berusaha.

6). Kurangnya menumbuhkan Persaingan dengan diri sendiri.

Siswa diberi tugas yang berbeda sehingga siswa itu sendiri yang akan melihat tugas mana yang paling baik hasilnya. Dengan demikian dia dapat mempergunakan upaya yang digunakan pada waktu mengerjakan pekerjaan yang paling baik hasilnya.

7). Kurang maksimalnya laporan hasil yang dicapai

Apabila telah selesai pekerjaan siswa maka beritahukan hasilnya sehingga dia semakin giat mencapainya lagi dengan lebih baik. Inilah keuntungan yang utama bila hasil pekerjaan diberitahukan pada setiap orang.

8). Tidak adanya contoh yang positif dari pendidik

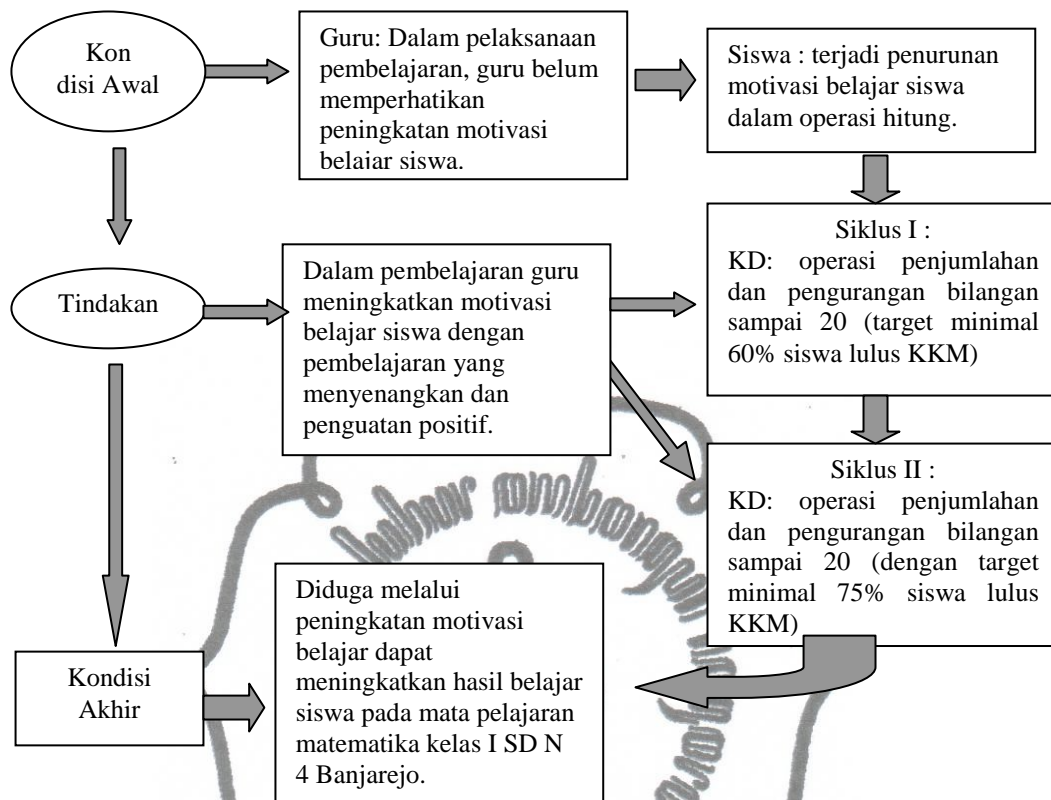
Guru yang mengharapkan sesuatu dari siswanya harus juga memperhatikan yang dimintainya itu terpancang dalam diri guru. Dengan demikian siswa menilai guru tersebut bekerja baik. Hal ini menimbulkan kegairahan belajar dalam diri siswa. Lebih jelasnya,

seorang guru harus mempunyai strategi pendekatan yang mampu mempengaruhi siswa dalam belajar.

### **B. Kerangka Berpikir**

Salah satu permasalahan yang dihadapi di kelas 1 SD N 4 Banjarejo rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Siswa sering mengeluh ketika dihadapkan pada operasi penjumlahan dan pengurangan. Apalagi jika terlalu banyak latihan atau soal yang harus mereka kerjakan. Motivasi siswa akan mudah sekali menurun, dan akhirnya menjadi malas dalam mengikuti sisa pembelajaran. Guru sebisa mungkin harus bisa membangkitkan kembali motivasi belajar siswanya agar tujuan pada setiap pembelajaran dapat tercapai. pemberian hadiah dirasa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pokok penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20. Alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.





Gambar 2. Alur Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas

### C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian pujiati (2006) yang berjudul "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pemberian Pujian dan Peraga yang Menarik pada Siswa Kelas II Mata Pelajaran PKn di SD N Siliwangi 02 Semarang Barat" menyimpulkan bahwa pemberian pujian yang tepat dan alat peraga yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri Siliwangi 02 Semarang Barat. Judul penelitian tersebut memang tidak sama persis dengan penelitian yang dilakukan, tetapi memiliki variabel terikat yang sama yaitu motivasi belajar. Hanya saja strategi yang digunakan pada penelitian tersebut adalah melalui pemberian pujian dan penggunaan alat peraga menarik, sedangkan pada penelitian ini melalui pemberian hadiah kepada siswa.

(<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH011f/86415fe8.dir/doc.pdf>)

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka berpikir diatas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

”Dengan Peningkatan motivasi belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas 1 SD Negeri 4 Banjarejo tahun 2010/2011.”



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

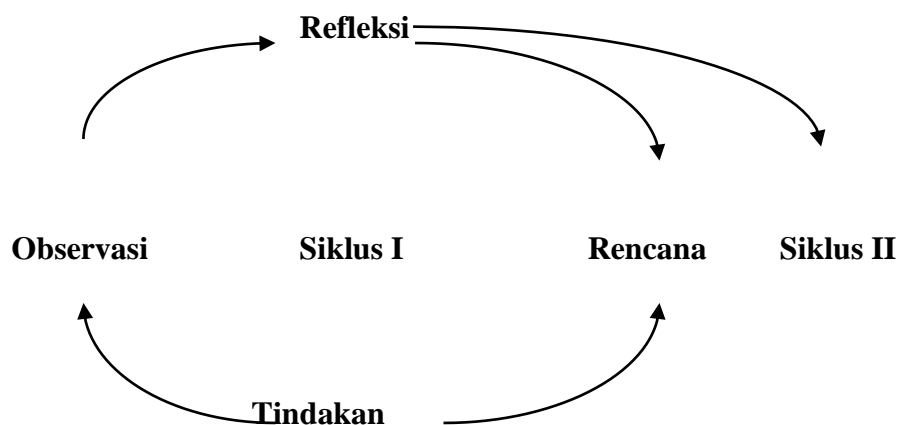
### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD N 4 Banjarejo, yang terletak di Dusun Barak Desa Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. SD ini tergolong di daerah pedesaan karena letaknya yang jauh dari perkotaan dan dari kantor kecamatan. Sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian terletak di ujung timur kabupaten Grobogan yang berbatasan dengan kabupaten Blora.

Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2010/2011 yaitu dari bulan Juli 2010 sampai Desember 2010. Dilakukan pada jam pembelajaran efektif dengan tidak mengganggu jalanya kegiatan belajar mengajar yang sudah berjalan.

### B. Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan berbentuk diskriptif yaitu menggambarkan bagaimana meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui pemberian hadiah. Dengan pemberian hadiah akan meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya sehingga diharapkan prestasinya juga akan meningkat. Bagan siklus penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada gambar 3:



Gambar 3: Siklus Penelitian Tindakan Kelas

*commit to user*

Penelitian dilakukan dengan 2 siklus dan setiap siklus menggunakan 2 kali pertemuan. Sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilannya pada tiap siklus dan tiap pertemuan. Jika pada siklus pertama jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran masih belum sempurna, maka akan dilanjutkan dan diulangi pada pertemuan siklus kedua. Jadi nantinya dapat dilihat hasil dari pelaksanaan kedua siklus dan dapat dibandingkan hasilnya. Pada pertemuan pembelajaran yang terakhir, diharapkan semua siswa telah tuntas dalam pembelajaran dan nilai evaluasinya tidak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditentukan dalam mata pelajaran matematika ini adalah 60.

### **C. Subjek Penelitian**

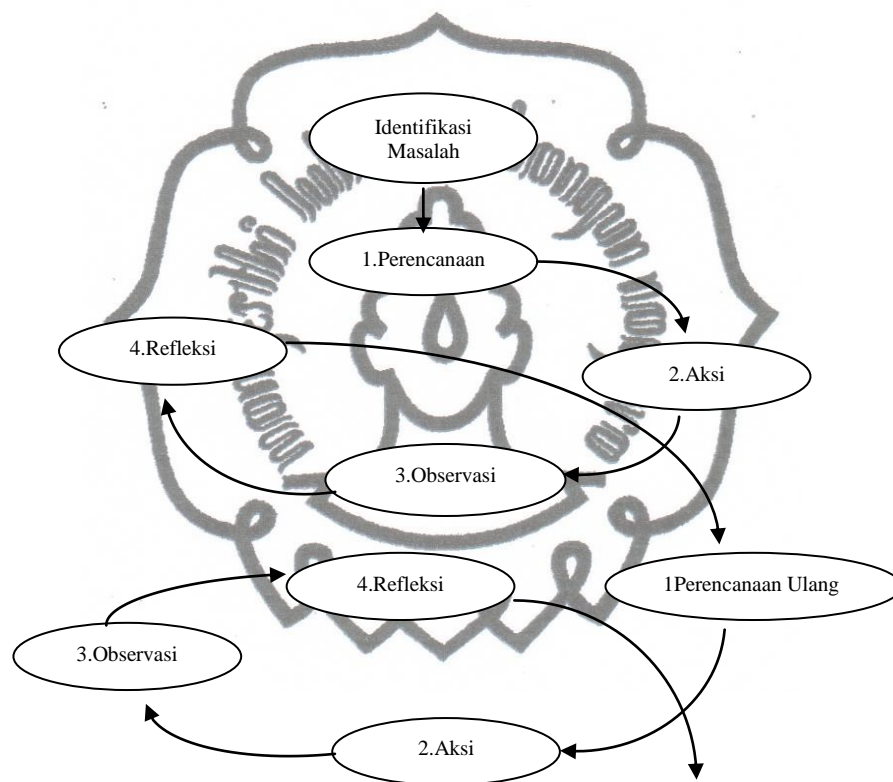
Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas I SD N 4 Banjarejo Kecamatan gabus Kabupaten Grobogan. Siswa kelas I yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Seluruh siswa tidak berasal dari TK sehingga mereka baru mengenal sekolah di kelas I. Bahkan ada sebagian siswa yang belum cukup umur sudah didaftarkan masuk kelas I. Artinya motivasi belajar mereka masih sangat labil, dan guru harus pandai dalam menjaga motivasi belajar siswanya. Pada dasarnya mereka dari latar belakang yang sama, yaitu anak seorang petani di desa yang jauh dari perkotaan. Jarak dari rumah ke sekolahpun lumayan jauh.

Dalam Penelitian ini yang menjadi objek adalah pembelajaran matematika materi pokok penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 di kelas I SD Negeri 4 Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2010/2011.

### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model yang diadaptasi dari Hopkins dalam Zainal Aqib (2009: 31) yang meliputi tahap identifikasi masalah, perencanaan, aksi/ tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan secara urut sehingga hasilnya akan

tercapai dengan baik. Pada siklus 1 tahapan yang dilakukan adalah kegiatan perencanaan, aksi/tindakan, observasi dan refleksi. Sedangkan hasil yang dicapai pada siklus 1 dapat digunakan sebagai bahan untuk pelaksanaan siklus 2. Tahapan kegiatan pada siklus 2 meliputi perencanaan ulang, aksi/tindakan, observasi dan refleksi. Prosedur dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4:



Gambar 4. Empat Langkah dalam PTK

Berdasarkan desain pada gambar 2, tahapan penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Pada tahap awal, kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi menghitung penjumlahan dan pengurangan 2 bilangan. Identifikasi ini berdasarkan data hasil *pretest* yang diadakan oleh guru. Dari hasil pengamatan tentang menurunnya motivasi belajar yang terjadi, peneliti dapat mengetahui jenis rangsangan yang tepat untuk membangkitkan motivasi siswa. Setelah itu, baru mengadakan perencanaan untuk siklus I sebagai berikut:

*commit to user*

## 1. Rancangan Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru sebagai peneliti menyusun skenario pembelajaran (RPP), menyusun instrumen untuk evaluasi yang berupa lembar kerja siswa dan soal tes tertulis, menyiapkan instrumen penilaian guru, dan menyiapkan jenis hadiah yang akan diberikan dalam proses pembelajaran. Hadiah yang akan diberikan kepada siswa adalah berupa buku tulis. Segala hal yang akan digunakan dalam penelitian harus dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini.

### b. Tahap Aksi/ Tindakan

Guru sekaligus sebagai peneliti mengadakan pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. Guru lain (teman sejawat) yang bertindak sebagai observer mengadakan observasi jalannya pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal dan jam pelajaran kelas I SD N 4 Banjarejo, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pemberian lembar kerja dan soal evaluasi juga dilakukan berdasarkan RPP yang dipersiapkan pada tahap perencanaan. Peneliti mengamati kegiatan siswa ketika pemberian materi maupun mengerjakan lembar kerja. Hadiah yang berupa buku tulis diberikan pada akhir pembelajaran. Artinya guru hanya menjanjikan hadiah tersebut ketika awal pembelajaran. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan bersemangat.

Ketika konsentrasi siswa menurun atau mulai malas menghitung soal-soal latihan yang diberikan, guru meningkatkan kembali motivasi siswanya dengan cara menjanjikan hadiah yang telah dipersiapkan. Hadiah diberikan kepada siswa yang dapat menjawab semua soal evaluasi dengan benar. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.

### c. Tahap Pengamatan/ Observasi

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan oleh guru (observer) ketika pembelajaran sedang berlangsung. Kegiatan ini mencakup pengamatan aktivitas peneliti dengan siswa. Yaitu mengamati bagaimana peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Peneliti tidak perlu menganggap dirinya diawasi oleh

observer, karena pengamat merupakan teman sejawat yang nantinya bisa memberikan masukan terhadap kekurangan dalam pembelajaran. Observasi diarahkan pada poin-poin dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Sehingga nantinya dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Observer duduk dibelakang para siswa sehingga tidak mengganggu konsentrasi siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran. Sehingga nantinya benar-benar dapat diketahui kekurangan dan kelebihan guru ketika mengajar.

#### d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil belajar siswa sesuai dengan nilai saat evaluasi dan hasil observasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jika 60% siswa kelas I nilai matematika mencapai KKM maka dapat disimpulkan motivasi dan hasil belajarnya sudah cukup baik. Artinya pemberian hadiah dinilai tepat dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Tetapi siklus 2 tetap harus dilaksanakan sebagai bahan pembandingan dengan siklus 1. Akan tetapi jika nilai evaluasi siswa yang diatas KKM jumlahnya dibawah 60% berarti pemberian hadiah dinilai belum dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Maka perlu diadakan siklus berikutnya untuk menguji apakah pemberian hadiah dirasa tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Peneliti juga harus berdiskusi dengan observer berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti hendaknya mendengarkan masukan dari observer berkaitan dengan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Poin-poin yang masih kurang dalam lembar penilaian guru harus ditingkatkan, serta yang sudah baik untuk dapat dipertahankan. Kekurangan dan kelebihan ketika pembelajaran pada siklus 1 hendaknya dapat dipelajari dan nantinya diperbaiki pada pertemuan di siklus berikutnya.

## 2.Rancangan Siklus II

### a. Tahap Perencanaan Ulang

Guru menyusun skenario perbaikan pembelajaran (RPP), instrumen untuk lembar kerja dan evaluasi yang berupa soal tes tertulis, menyiapkan instrumen penilaian guru, dan menyiapkan jenis hadiah yang akan diberikan dalam proses pembelajaran di siklus II ini. Hadiah yang akan diberikan kepada siswa masih berupa buku tulis dan pensil. Segala hal yang akan digunakan dalam pertemuan kali ini harus dipersiapkan dengan matang dengan belajar dari kegiatan siklus pertama. Pada tahap perencanaan aksi/ tindakan siklus II ini hendaknya dikaitkan dengan hasil yang telah diperoleh pada siklus I dengan berbagai perbaikan pada kegiatan pembelajarannya. Pada pertemuan siklus II ini diharapkan jumlah anak yang tuntas dalam evaluasi pembelajaran meningkat. Sehingga pemberian hadiah dapat dinilai meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

### b. Tahap Aksi/ Tindakan

Pada tahap tindakan kali ini harus berkaca dari tindakan pada siklus sebelumnya. Sehingga kekurangan yang terjadi pada pertemuan yang lalu bisa diperbaiki pada pertemuan kali ini. Guru sekaligus sebagai peneliti sekali lagi mengadakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. Guru lain (teman sejawat) kembali bertindak sebagai observer, mengadakan observasi jalannya pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal dan jam pelajaran kelas I SD N 4 Banjarejo, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pemberian lembar kerja dan soal evaluasi juga dilakukan berdasarkan RPP yang dipersiapkan pada tahap perencanaan ulang. Peneliti mengamati kegiatan siswa ketika pemberian materi maupun mengerjakan lembar kerja. Hadiah yang berupa buku tulis dan pensil dapat diberikan salah satunya pada saat selesai mengerjakan lembar kerja. Bisa juga diberikan semuanya ketika evaluasi telah selesai atau pada akhir pembelajaran. Guru hanya menjanjikan hadiah tersebut ketika awal pembelajaran seperti pada siklus yang pertama. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan bersemangat.



Peneliti juga harus mencatat tindakan siswa ketika pembelajaran dalam lembar observasi siswa yang telah dipersiapkan. Ketika konsentrasi siswa kembali menurun atau mulai malas menghitung soal-soal latihan yang diberikan, guru meningkatkan kembali motivasi siswanya dengan cara menjanjikan hadiah yang telah dipersiapkan. Hadiah diberikan kepada siswa yang dapat menjawab semua soal evaluasi dengan benar. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Tetapi pemberian hadiah ini jangan sampai membuat siswa menjadi ketergantungan.

#### c. Tahap Pengamatan/ Observasi

Tahap pengamatan/observasi ini tetap dilakukan oleh guru (observer) atau teman sejawat. Pengamatan dilaksanakan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung (mengamati aktivitas peneliti dengan siswa). Yaitu mengamati bagaimana peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti pada pertemuan yang telah lalu. Peneliti hendaknya sudah terbiasa dengan observer, karena pengamat merupakan teman sejawat yang nantinya bisa memberikan masukan terhadap kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran. Observasi diarahkan pada poin-poin dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Sehingga nantinya dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Observer tetap duduk dibelakang para siswa sehingga tidak mengganggu konsentrasi siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran. Sehingga nantinya benar-benar dapat diketahui kekurangan dan kelebihan guru ketika mengajar. Pada pertemuan kali ini diharapkan kekurangan guru dalam pembelajaran siklus sebelumnya dapat diperbaiki di pertemuan kali ini.

#### d. Tahap Refleksi

Pada tahap akhir ini peneliti menganalisis hasil belajar siswa sesuai dengan nilai saat evaluasi dan hasil observasi saat pembelajaran. Jika minimal 75 % siswa kelas I nilai matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan 2 angka mencapai KKM maka dapat disimpulkan bahwa pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Ini dikarenakan meningkatnya

hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Peneliti juga harus berdiskusi dengan observer berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti hendaknya mendengarkan masukan dari observer berkaitan dengan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II ini. Poin-poin yang sudah baik dalam lembar pengamatan guru hendaknya dapat dipertahankan. Kekurangan dan kelebihan ketika pembelajaran pada siklus II hendaknya dapat dipelajari dan nantinya diperbaiki pada pembelajaran berikutnya

Setelah dilakukan penelitian, apakah tindakan yang tepat untuk menghadapi suatu masalah dalam pembelajaran setidaknya dapat terpecahkan. Sehingga ditemukan cara/ solusi yang benar sesuai kebutuhan. Misalnya jenis rangsangan apa yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, dan jenis hadiah apa yang tepat untuk menimbulkan motivasi itu, sehingga nantinya dapat dilakukan oleh para guru dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **E. Sumber Data**

Jenis data yang digunakan ada tiga yaitu data yang berhubungan dengan proses, dampak tindakan yang dilakukan dan data yang digunakan sebagai dasar menilai keberhasilan tindakan yang akan dilakukan. Data yang berhubungan dengan proses berupa data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 dengan pemberian hadiah.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu : sumber data primer dan sekunder. Menurut Slamet.St.Y dan Suwanto (2007 : 38) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data atau informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1.Sumber data primer, yang menjadi sumber data pokok dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 1 SD N 4 Banjarejo, Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2010/2011.

2.Sumber data sekunder, untuk melengkapi data yang kurang lengkap maka diperlukan sumber data sekunder yang meliputi arsip atau dokumen, catatan observasi, dan nilai hasil belajar siswa.

### **F.Teknik pengumpulan data**

Dalam melakukan penelitian ini, beberapa upaya telah dilakukan termasuk bekerja sama dengan guru-guru kelas yang lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menyusun penelitian tindakan kelas tentang peranan hadiah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah: 1.Dokumentasi, 2.Observasi, 3.Evaluasi/ tes , 4.Wawancara. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Dokumentasi**

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data-data tertulis, yaitu hasil ulangan harian. Kegiatan ini selain untuk mencatat semua dokumen dan arsip, juga untuk mendapatkan gambaran secara lengkap tentang dokumen tersebut.

Slamet.St.Y. dan Suwanto (2007 : 52) menyatakan bahwa dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Dokumen dapat berupa bahan tertulis ataupun film.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil ulangan harian matematika siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20.

#### **2. Observasi**

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung. Observasi langsung merupakan observasi yang dilakukan terhadap obyek yang diteliti tanpa melalui perantara. Observasi langsung memungkinkan peneliti memperoleh data secara konkret dan mendalam terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan pada peserta didik kelas I SD Negeri 4 Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan yang seluruhnya berjumlah 30 siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti maupun guru kelas terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi juga dilakukan oleh guru kelas terhadap peneliti yang bertindak sebagai pengajar, hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan maupun kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran supaya dalam proses pembelajaran selanjutnya kekurangan-kekurangan tersebut dapat dihilangkan atau diminimalisir.

### 3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006: 150).

Dalam penelitian ini tes dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengukur tingkat pencapaian atau keberhasilan siswa kelas I SD Negeri 4 Banjarejo pada pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 setelah dilakukan tindakan.

### 4. Wawancara

Teknik ini dilaksanakan untuk memperoleh data dari informan tentang pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi perkalian. Wawancara dilakukan kepada siswa kelas I dan guru SD Negeri 4 Banjarejo . Peneliti mencari tahu faktor-faktor yang menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20.

Wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan secara tidak terstruktur atau sering disebut teknik wawancara mendalam (Slamet.St.Y. dan Suwanto. 2007 : 49).

Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah: 1.Dokumen dan arsip, 2.Lembar observasi, 3.Soal/ lembar evaluasi, 4.Pedoman wawancara.

## G. Validitas Data

Data yang diperoleh untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik yang tepat. Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kebenarannya. Oleh karena itu peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang telah diperolehnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh STY. Slamet dan Suwanto, WA (2007:54) bahwa “Ketepatan data tersebut tidak hanya bergantung dari ketepatan memilih sumber data dan teknik pengumpulannya, tetapi juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya”. Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi data. Yaitu mengumpulkan data yang sejenis dari sumber data yang berbeda. Dengan teknik ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih cepat dan tepat. Kerena menggabungkan dan membuat kesimpulan dari berbagai sumber data Dengan kata lain membuat kesimpulan dari berbagai sumber pengumpulan data baik dari dokumentasi, tes, wawancara, lembar observasi maupun dari sumber yang lainnya.

## I. Analisis Data

Agar hasil penelitian dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisa model interaktif Miles dan Huberman. Kegiatan analisis data dilakukan ketika refleksi dalam sebuah penelitian. Kegiatan pokok analisa model ini meliputi :

### 1. Reduksi Data

Data-data penelitian yang telah dikumpulkan selajutnya direduksi. Reduksi yaitu proses proses pemilihan dan penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan dengan cara sedemikian sehingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

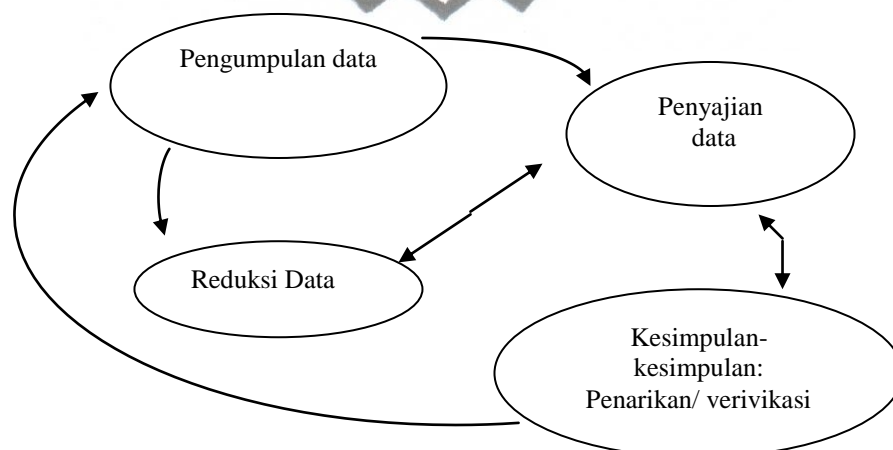
## 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian ini dapat dilakukan melalui berbagai macam cara visual misalnya gambar, grafik, chart network, diagram, matrik, dan sebagainya.

## 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Hasil dari data-data yang telah didapatkan dari laporan penelitian selanjutnya digabungkan dan disimpulkan serta diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh sehingga kesimpulan-kesimpulan juga dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil dari laporan penelitian. Sedang kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat diuji kebenarannya, kekokohnya merupakan validitasnya (Milles dan Huberman, 1992: 16-20).

Bagan yang menjelaskan tentang teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 5:



Gambar 5: Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif

(Milles Huberman, 1992:20)

### **J. Indikator Keberhasilan**

Bersumber pada hasil yang diperoleh dari nilai *post test* yang mencerminkan keberhasilan dalam penelitian ini. Mengingat KKM yang ditentukan dalam mata pelajaran ini adalah 60, maka diharapkan nilai tes siswa pada siklus I minimal 60% dari jumlah siswa yang mendapat nilai 60. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai nilai diatas KKM minimal 75% dari seluruh siswa. Jika hasil penelitian yang dilakukan seperti yang diharapkan, maka penelitian dapat dikatakan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.



## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Profil Tempat Penelitian**

Lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai tempat penelitian tindakan kelas ini adalah Sekolah Dasar Negeri 4 Banjarejo. Sekolah ini terletak di Dukuh Barak Rt 01 Rw 01, Desa Banjarejo, Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan. Sekolah ini berbatasan dengan Kabupaten Blora karena letaknya di sebelah ujung timur kabupaten Grobogan.

Sekolah Dasar Negeri 4 Banjarejo terletak di daerah pedesaan, jalan masuk ke SD berjarak 10km dari jalan Purwodadi-Cepu. Sekolah ini satu kompleks dengan 2 sekolah dasar lainnya yaitu SD Negeri 1 Banjarejo dan SD Negeri 3 Banjarejo. Sekolah ini memiliki halaman yang cukup luas yang berfungsi sebagai tempat melaksanakan upacara bendera, sebagai tempat bermain bagi para siswa, maupun kegiatan sekolah lainnya. Dipingir halaman maupun di sekitar gedung sekolah terdapat pepohonan yang cukup rindang, sehingga sekolah ini cukup sejuk.

Sekolah ini memiliki 6 ruang kelas, 1, 1 kantor guru, 1 ruang UKS, perpustakaan, 1 rumah penjaga, dan toilet guru maupun siswa. Secara keseluruhan, pada tahun pelajaran 2010/2011 sekolah ini memiliki siswa sebanyak 114 orang, dengan rincian sebagai berikut: siswa kelas I sebanyak 30 siswa, kelas II sebanyak 20 siswa, kelas III sebanyak 16 siswa, kelas IV sebanyak 15 siswa, kelas V sebanyak 15 siswa, dan kelas VI sebanyak 18 siswa.

SD Negeri 4 Banjarejo memiliki tenaga pengajar/guru sebanyak 7 orang, yaitu 5 guru kelas, 1 guru Pendidikan Agama Islam, 1 guru olahraga. Sekolah ini juga memiliki 1 orang penjaga sekolah. PNS di sekolahan ini berjumlah 3 orang termasuk kepala sekolah, sedangkan lainnya sebagai GTT dan PTT. Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah. SD Negeri 4 Banjarejo didirikan pada tahun 1984. Merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Dasar yang menyiapkan generasi muda bangsa agar mempunyai landasan ilmu yang kokoh dan berbudi pekerti mulia, serta membekali siswa dengan materi keilmuan di tingkat pendidikan dasar. SD Negeri 4 Banjarejo berusaha meningkatkan sarana dan



prasarana untuk menunjang belajar siswa. Dari tahun ke tahun SD Negeri 4 Banjarejo selalu mengalami peningkatan baik kualitas maupun kuantitas. Diasuh oleh tenaga pengajar yang profesional di bidangnya dan rata – rata sudah lulus Sarjana ( S1 ).

Demi kelancaran program-program sekolah dan semakin meningkatnya mutu pendidikan di sekolah, maka segenap komponen pengelola baik kepala sekolah, komite sekolah, guru, karyawan dan penjaga senantiasa berusaha melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing sebagaimana tertuang dalam program kerja yang telah direncanakan pada setiap tahun pelajaran. Mekanisme kerja segenap pengelola Sekolah Dasar Negeri 4 Banjarejo tersebut berada di bawah koordinasi dan pengawasan kepala sekolah.

Fasilitas yang ada di sekolah ini cukup memadai. Berbagai jenis alat peraga dan media untuk berbagai mata pelajaran tersedia namun tidak selengkap sekolahan di kota pada umumnya. Banyak peralatan yang tidak terawat dengan baik, tetapi ada juga alat peraga dan media pembelajaran yang tersedia di dalam kelas yang terlihat masih bagus. Lebih jelasnya tentang salah satu media yang ada di SD Negeri 4 Banjarejo dapat dilihat pada gambar 6:



Gambar 6. Media benda konkret yang digunakan dalam pembelajaran berhitung siswa kelas I.

Media seperti gambar 6 berupa manik-manik dan lidi belum dimanfaatkan oleh guru dengan baik dalam proses pembelajaran. Selain itu di

sekolah ini tidak ada tempat khusus untuk menyimpan media tersebut. Karakter siswa-siswi kelas I tidak jauh berbeda dengan siswa kelas lain dalam kegiatan belajar mata pelajaran matematika. Kebanyakan siswa menganggap matematika sebagai suatu mata pelajaran yang sulit dan menakutkan yang nampak pada hasil belajar yang belum tuntas sesuai KKM dan kemampuan dalam pelajaran matematika khususnya kemampuan berhitung masih kurang. Siswa masih banyak tergantung pada guru dalam memahami materi, hal itu menyebabkan rendahnya motivasi dan kemampuan berhitung serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Latar belakang ini yang dijadikan pangkal dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung khususnya dalam kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar matematika.

Dengan penelitian ini diharapkan siswa SD Negeri 4 Banjarejo lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar matematika, sehingga motivasi belajar siswa juga akan meningkat.

### **B. Deskripsi Kondisi Awal**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran matematika materi pokok penjumlahan dan pengurangan sampai 20 di kelas I Sekolah Dasar Negeri 4 Banjarejo diketahui bahwa guru kelas kurang bisa membangkitkan motivasi belajar siswa, dimana proses pembelajaran didominasi oleh guru (*teacher centered*) sedangkan siswa lebih banyak diam dan mendengarkan penjelasan guru. Hanya beberapa siswa saja yang terlihat memiliki motivasi yang tinggi saat mengikuti pelajaran, sedangkan sebagian besar lainnya diam dan ada juga yang sama sekali tidak memperhatikan pelajaran. Ketika diberikan soal latihan atau tes, hanya beberapa siswa saja yang terlihat serius mengerjakan sedangkan yang lainnya malas dalam menyelesaikan operasi hitung. Artinya siswa kelas I mengalami penurunan motivasi belajar.

Berdasarkan kondisi yang terjadi diatas, langkah awal dalam penelitian ini yaitu peneliti mengadakan sebuah *pretest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam operasi penjumlahan dan pengurangan sampai 20.

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan didapatkan hasil yang sangat memprihatinkan. Dari jumlah 30 siswa hanya sebanyak 11 atau 36,67% siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan (KKM = 60).

Melihat keadaan yang terjadi tersebut, peneliti mengadakan koordinasi dengan guru kelas yang lain tentang alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghitung siswa kelas I SD Negeri 4 Banjarejo . Hasil diskusi antara peneliti dan guru kelas didapatkan suatu kesepakatan bahwa akan diterapkan pemberian hadiah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20. Siswa kelas rendah biasanya sangat tertarik dengan sebuah hadiah dan rela melakukan apapun untuk mendapatkannya, termasuk lebih giat dalam pembelajaran di kelas.

### C. Deskripsi Prosedur dan Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan

Guru sebagai pengelola pembelajaran mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dalam tahap perencanaan ini, guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal, lembar observasi siswa dan guru, catatan lapangan, dan media pembelajaran.

##### b. Tindakan/ Aksi

Pada siklus yang pertama terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan yang pertama pada hari Selasa, 5 Oktober 2010 dengan alokasi waktu selama 3×35 menit dan pertemuan kedua pada hari Kamis, 7 Oktober 2010 selama 3×35menit. Pada tahap implementasi tindakan, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.

Pada pertemuan pertama, Guru melaksanakan pembelajaran seperti biasanya. Didahului dengan bernyanyi bersama untuk menambah semangat

siswa mengikuti pembelajaran. Selanjutnya pembelajaran dimulai dengan mengaitkan tema dari mata pelajaran yang akan dipadukan dalam pembelajaran tematik ini. Dalam pembahasan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20, guru memberikan penjelasan disertai contoh dalam penyelesaian soal. Setelah dirasa penjelasan materi dan contoh soal dinilai cukup, kemudian siswa diberikan beberapa soal untuk latihan. Ketika dalam penyelesaian soal motivasi siswa mulai menurun, guru menjanjikan hadiah yang berupa buku tulis kepada siswa. Dengan demikian semangat siswa dalam menghitung soal-soal yang diberikan oleh guru akan meningkat. Penjumlahan dan pengurangan dalam pembelajaran ini diselesaikan dengan media sederhana yaitu manik-manik/lidi tergantung pada kemampuan siswa. Ketika guru menjanjikan sebuah hadiah bagi yang mampu mengerjakan semua soal dengan benar, maka semua siswa akan termotivasi untuk menghitung soal-soal yang diberikan. Soal latihan bagi siswa dibahas langsung dipapan tulis dengan bimbingan guru agar siswa semakin cakap dalam menghitung. Pemberian hadiah pada pertemuan pertama diberikan pada akhir pembelajaran yaitu setelah pembahasan semua soal latihan yang diberikan. Siswa yang dapat menjawab semua soal dengan cepat, benar dan tanpa mencontek akan mendapat sebuah buku tulis.

Pada pertemuan yang kedua siklus pertama, kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa, presensi kelas serta mengkondisikan siswa. Pada kegiatan inti, guru kembali mengulang penjelasan konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20. Kemudian memberikan beberapa soal latihan yang bersifat individu kepada siswa. Pembahasan soal juga dilakukan setelah siswa selesai mengerjakan soal latihan. Pada akhir pertemuan, diadakan kuis yang harus dikerjakan oleh siswa secara individual. Kuis ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghitung materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20. Soal dituliskan di papan tulis dan siswa yang bisa menjawab semua soal tes dengan cepat, benar dan tanpa mencontek akan mendapat sebuah buku tulis.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan kegiatan penelitian pada siklus yang pertama dilakukan oleh guru kelas VI yaitu Bapak Sapto Murahap,S.Pd. Observer mengamati jalannya pembelajaran dari awal hingga akhir. Pengamatan yang dilakukan observer meliputi motivasi siswa, aktivitas guru, dan sistematika pembelajaran mata pelajaran matematika konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20. Selain itu observer juga mengamati nilai lembar kerja dan hasil kuis individual siswa pada akhir pembelajaran. Observer mengadakan pengamatan sesuai dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

Hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus I, berdasarkan data pada lampiran 5, pengamatan pada aspek motivasi siswa diketahui bahwa pada siklus yang pertama ini sebanyak 13 atau 43,33% dari siswa memiliki motivasi tinggi saat mengikuti pembelajaran dan sisanya sebanyak 17 atau 56,67% siswa masih terlihat kurang.

Hasil pengamatan pada aspek aktivitas guru saat mengajar sesuai data penilaian guru pada lampiran 7 diketahui rata-rata skor penilaian guru adalah 3,16 dari 22 indikator yang terbagi dalam tujuh aspek. Masing-masing indikator dinilai dengan skor 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), dan 4 (sangat baik). Adapun hasil penilaian terhadap aktivitas guru pada setiap aspek dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek	Rata-rata nilai
1	Pra Pembelajaran	3,50
2	Membuka Pembelajaran	3,25
3	Penguasaan Materi Pembelajaran	3,00
4	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	3,16
5	Pemanfaatan Media/Melaksanakan Evaluasi	3,20
6	Penggunaan bahasa	3,00
7	Kegiatan Penutup	3,00
Jumlah		22,11
Rata-rata akhir		3,16

Hasil kuis individual pada siklus I diketahui bahwa pem berrian hadiah dalam pembelajaran matematika materi pokok penjumlahan dan pengurangan

bilangan sampai 20 sudah meningkatkan kemampuan menghitung siswa. Ini dikarenakan motivasi siswa meningkat setelah ada rangsangan hadiah dari guru. Data yang ada pada lampiran 9 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kuis individual sebesar 60,37. Siswa yang nilai kuis individualnya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 19 siswa dari jumlah 30 siswa atau 63,33% . Sedangkan siswa yang yang nilainya belum mencapai KKM sebanyak 11 siswa dari 30 siswa atau 36,67%.

d. Refleksi

Hasil pengamatan terhadap motivasi siswa menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yaitu sebanyak 43,33% siswa yang menunjukkan motivasi yang baik saat mengikuti pelajaran. Sedangkan sebanyak 56,67% belum menunjukkan semangat saat mengikuti pelajaran. Hal ini kemungkinan disebabkan kemampuan siswa yang memang belum dapat menghitung, kurangnya penghargaan dari guru terhadap hasil kerja siswa dan kurang mampunya guru dalam menjaga motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus selanjutnya perlu diadakan perbaikan terutama yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi siswa.

Hasil penilaian terhadap guru, menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru sudah baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi, sebagian besar siswa terlihat belum aktif saat pembelajaran. Hal ini kemungkinan disebabkan guru kurang memberikan motivasi tentang pentingnya materi untuk dipelajari, kurang memberikan respon timbal balik atas pertanyaan atau tanggapan yang diajukan siswa, dan pemilihan alat peraga yang kurang menarik. Maka pada siklus yang selanjutnya perlu diadakan perbaikan.

Hasil tes pada siklus pertama menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan pemberian hadiah telah meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung materi pokok penjumlahan dan pengurangan sampai 20. Sebanyak 19 siswa atau 63,33% dari seluruh siswa kelas I telah berhasil menyelesaikan kuis dengan nilai sama dengan atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 60). Akan tetapi target penelitian yaitu sebanyak 75% dari seluruh siswa kelas I tuntas KKM dalam mengerjakan soal materi pokok

penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20. Maka dari itu, perlu diadakan perencanaan ulang untuk melaksanakan siklus berikutnya.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus I, maka guru sekaligus sebagai peneliti membuat perencanaan ulang untuk mengembangkan pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini, guru menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pengembangan dalam hal strategi pemberian motivasi. Selain RPP, guru juga mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru serta catatan lapangan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran pada siklus yang kedua.

### b. Tindakan/ Aksi

Pada siklus yang kedua ini terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan yang pertama pada hari Selasa, 12 Oktober 2010 dengan alokasi waktu selama 3×35 menit dan pertemuan kedua pada hari Kamis, 14 Oktober 2010 selama 3×35 menit. Pada tahap implementasi tindakan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.

Pada pertemuan yang pertama, Pada awal pembelajaran dimulai dengan bernyanyi dan memberikan beberapa pertanyaan pada siswa yang bertujuan meningkatkan motivasi sebelum pada kegiatan inti. Kemudian guru menjelaskan konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 didepan kelas. Contoh soal dan penyelesaiannya juga disajikan dipapan tulis agar menambah pemahaman siswa. Tidak lupa guru memadukan dengan mata pelajaran lain yang memiliki tema yang sama sesuai dalam RPP. Ketika penjelasan materi penjumlahan dan pengurangan dirasa sudah cukup, lalu siswa diberikan lembar kerja yang bersifat individu berupa soal-soal latihan. Saat motivasi siswa mulai menurun dalam mengerjakan operasi hitung, guru dengan segera memberikan rangsangan hadiah yang berupa sebuah buku dan pensil. Siswa yang mampu menjawab semua soal dengan benar, paling cepat dan tidak mencontek akan mendapatkan hadiah tersebut. Dengan demikian

siswa akan bersemangat dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru. Pada siklus kedua ini, alat peraga yang digunakan oleh guru sama dengan pertemuan siklus sebelumnya yaitu berupa manik-manik/lidi. Masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan guru. Guru membimbing siswa yang belum bisa menggunakan alat peraga ketika menghitung. Pada akhir pembelajaran soal-soal latihan dibahas bersama dan siswa yang paling cepat menghitung dan semua jawaban benar diberikan hadiah.

Pada pertemuan yang kedua, kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa, presensi kelas serta mengkondisikan siswa. Kegiatan awal sama dengan pertemuan yang pertama, yaitu guru mengkaitkan mata pelajaran yang memiliki tema yang sesuai. Pada kegiatan inti, siswa tidak perlu diberikan lembar kerja. Tetapi setelah penjelasan materi sudah cukup, siswa kemudian diberi soal evaluasi yang ditulis di papan tulis. Kuis bersifat individual, dan ketika motivasi siswa kembali menurun, guru kembali menjanjikan sebuah hadiah yang berupa buku dan pensil bagi siswa yang dapat menjawab paling cepat, semua benar dan tidak mencontek. Pada akhir pertemuan, semua soal dibahas didepan kelas agar dapat diketahui siswa yang berhak mendapatkan hadiah.

### c. Observasi

Observasi atau pengamatan kegiatan penelitian pada siklus yang kedua dilakukan oleh guru kelas VI yaitu bapak Sapto Murahap, S.Pd. Observer mengamati jalannya pembelajaran dari awal hingga akhir. Pengamatan yang dilakukan observer meliputi keaktifan siswa, aktivitas guru, dan sistematika pembelajaran mata pelajaran matematika konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20. Selain itu observer juga mengamati nilai lembar kerja dan hasil kuis individual siswa pada akhir pembelajaran. Observer mengadakan pengamatan sesuai dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.



Hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II, berdasarkan data pada lampiran 6, pengamatan pada aspek motivasi siswa diketahui bahwa pada siklus yang pertama ini sebanyak 22 atau 73,33% dari siswa memiliki motivasi yang baik saat mengikuti pembelajaran dan sisanya sebanyak 8 atau 26,67% siswa masih terlihat kurang.

Sedangkan pengamatan pada aspek aktivitas guru saat mengajar sesuai data penilaian guru pada lampiran 8 diketahui rata-rata skor penilaian guru adalah 3,34 dari 22 indikator yang terbagi dalam tujuh aspek. Masing-masing indikator dinilai dengan skor 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), dan 4 (sangat baik). Adapun hasil penilaian terhadap aktivitas guru pada setiap aspek dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penilaian Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aspek	Rata-rata nilai
1	Pra Pembelajaran	3,00
2	Membuka Pelajaran	3,25
3	Penguasaan materi Pembelajaran	3,60
4	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	3,41
5	Pemanfaatan Media/Melaksanakan Evaluasi	3,40
6	Penggunaan Bahasa	3,50
7	Kegiatan Penutup	3,25
Jumlah		23,41
Rata-rata akhir		3,34

Hasil kuis individual pada siklus II diketahui bahwa pemberian hadiah pada pembelajaran matematika materi pokok penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 sudah meningkatkan kemampuan menghitung siswa. Data yang ada pada lampiran 10 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kuis individual sebesar 69,90. Siswa yang nilai kuis individualnya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 24 siswa dari jumlah 30 siswa atau 80%. Sedangkan siswa yang nilainya belum mencapai KKM sebanyak 6 siswa dari 30 siswa atau 20%.

c. Refleksi

Hasil pengamatan terhadap motivasi siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu sebanyak 22 atau 73,33% siswa yang menunjukkan motivasi tinggi saat mengikuti pelajaran. Sedangkan sebanyak 26,67% belum

menunjukkan motivasi yang baik saat mengikuti pelajaran. Hasil ini meningkat jika dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil penilaian terhadap guru saat proses pembelajarn pada siklus II menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru sudah baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan rata-rata nilai aktivitas guru pada setiap aspek.

Hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa pemberian hadiah pada pembelajaran matematika telah meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung materi pokok penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20. Sebanyak 24 atau 80% dari seluruh siswa kelas I telah berhasil menyelesaikan kuis dengan nilai sama dengan atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 60). Dengan demikian target penelitian yaitu minimal 75% siswa memperoleh nilai tuntas KKM telah tercapai.

#### **D. Pembahasan setiap Siklus**

##### **1. Siklus I**

Data yang diperoleh dari penelitian siklus yang pertama adalah sebagai berikut:

##### a. Data Motivasi Siswa

Dari lembar pengamatan siswa siklus I yang ada pada lampiran 5 dapat diketahui bahwa:

Tabel 5. Hasil pengamatan motivasi siswa pada siklus I

No	Motivasi Siswa	Jumlah Siswa Aktif
1	Baik	5
2	Cukup	8
3	Kurang	17

Dari tabel 5 maka hasil pengamatan motivasi siswa pada silklus I dapat dideskripsikan:

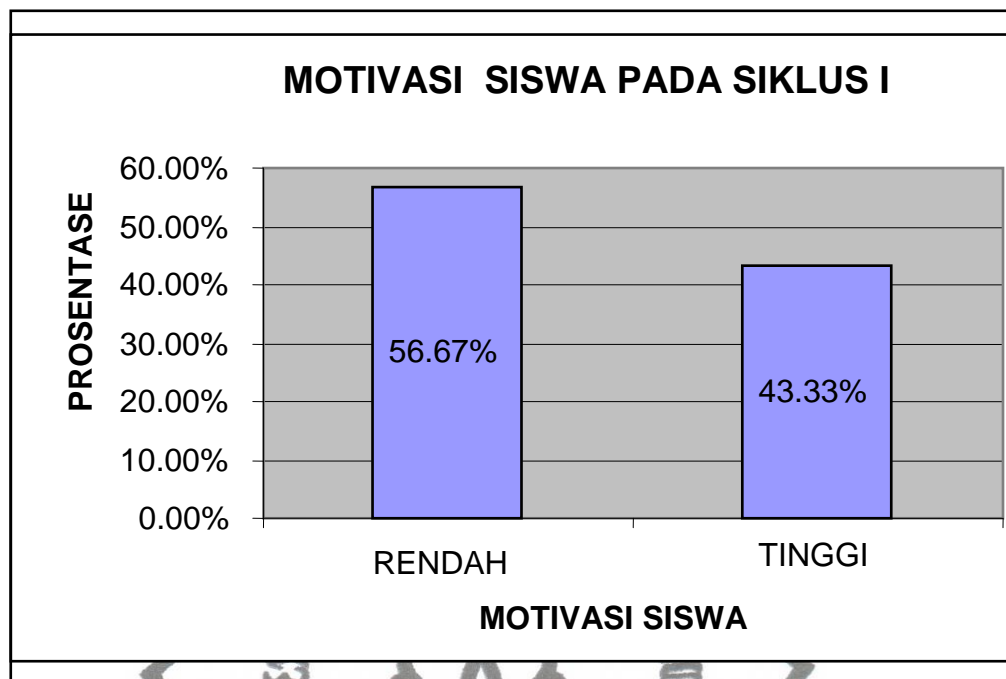
- 1) Siswa yang memiliki motivasi baik sebanyak 5 siswa
- 2) Siswa yang memiliki motivasi cukup sebanyak 8 siswa
- 3) Siswa yang memiliki motivasi kurang sebanyak 17 siswa

Berdasarkan deskripsi hasil pengamatan maka histogram Motivasi Siswa pada siklus I dapat dilihat pada grafik 1:



Grafik 1. Histogram Motivasi Siswa pada Siswa I

Berdasarkan tabel 5 dan grafik 1 dapat dilihat bahwa pada siklus I siswa yang mempunyai motivasi tinggi yaitu yang berada dalam kelompok baik dan cukup sebanyak 13 siswa atau 43,33% dan yang mempunyai motivasi rendah sebanyak 17 siswa atau 56,67% dari jumlah 30 siswa. Artinya kurang dari setengah dari jumlah siswa memiliki motivasi yang masih kurang saat pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 2:



Grafik 2. Histogram Prosentase Motivasi Siswa pada Siklus

b. Data Nilai Kuis Individual Siswa

Dari daftar nilai yang ada pada lampiran 9, dapat diketahui bahwa perolehan nilai kuis individual siswa pada siklus I adalah:

Tabel 6. Nilai kuis individual pada siklus I

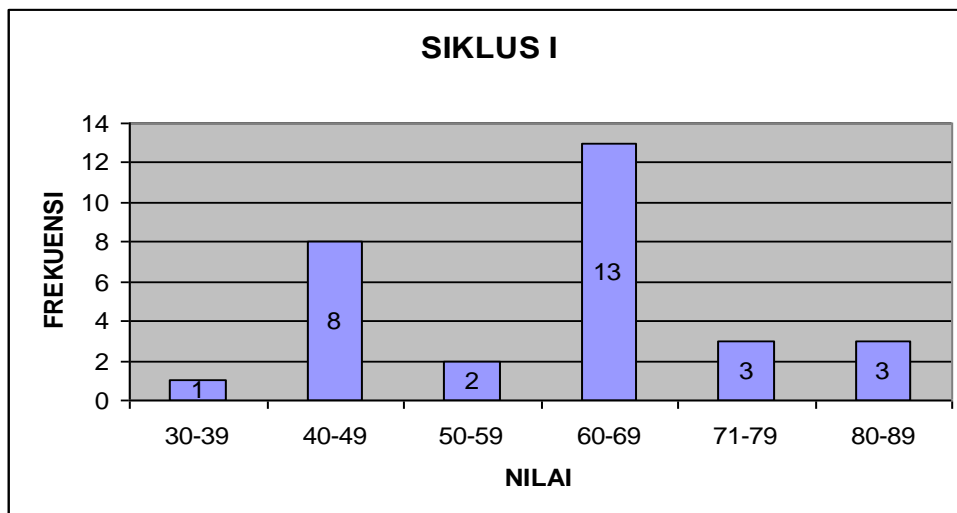
No	Rentang nilai	Frukuensi	Kriteria
1	30-39	1	Tidak tuntas
2	40-49	8	Tidak tuntas
3	50-59	2	Tidak tuntas
3	60-69	13	Tuntas
4	70-79	3	Tuntas
5	80-89	3	Tuntas

Dari tabel 6 maka hasil perolehan nilai kuis individual pada siklus I dapat dideskripsikan:

- 1) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 30-39 sebanyak 1.
- 2) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 40-49 sebanyak 8 orang.
- 3) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 50-59 sebanyak 2 orang.
- 4) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 60-69 sebanyak 13 orang.
- 5) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 70-79 sebanyak 3 orang.

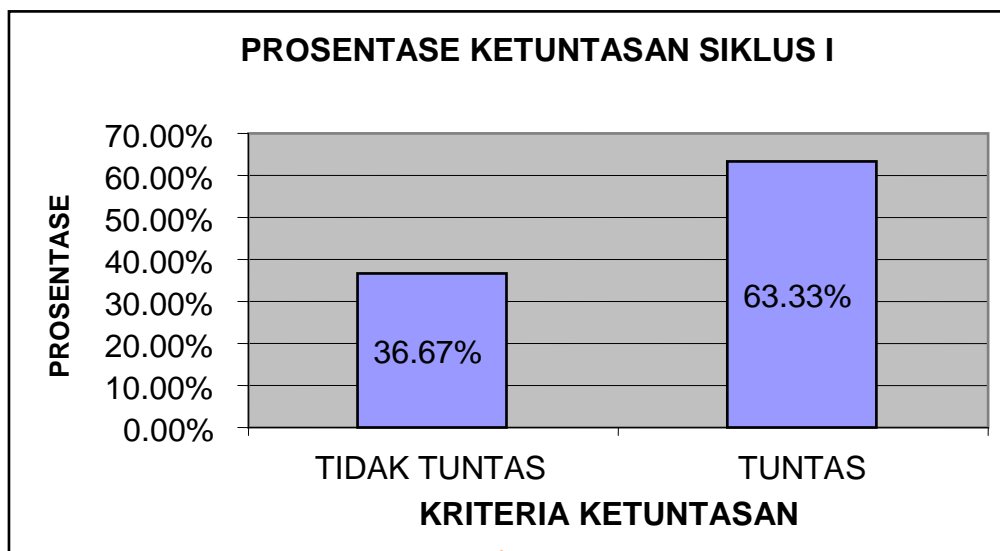
- 6) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 80-89 sebanyak 3 orang.
- 7) Siswa yang mendapatkan nilai di atas 89 sebanyak 0.

Berdasarkan deskripsi perolehan nilai maka histogram hasil kuis individual pada siklus I dapat dilihat pada grafik 3.



Grafik 3. Histogram Hasil Kuis Individual pada Siklus I

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I siswa yang memiliki ketuntasan belajar (dengan nilai 60 ke atas) sebanyak 19 siswa atau 63,33% dari jumlah 30 siswa dan siswa yang tidak tuntas KKM sebanyak 11 siswa atau 36,67%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4 :



Grafik 4. Histogram Kriteria Ketuntasan pada Siklus I

## 2. Siklus II

Data yang diperoleh dari penelitian siklus yang kedua dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### a. Data Motivasi Siswa

Dari lembar pengamatan siswa siklus II yang ada pada lampiran 6 dapat diketahui bahwa:

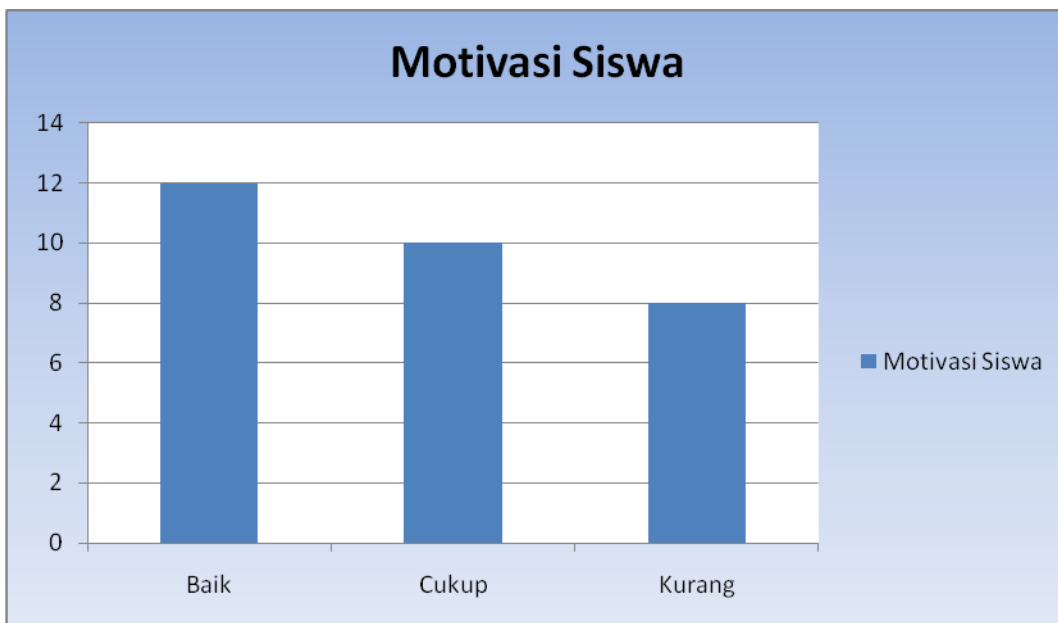
Tabel 7. Hasil pengamatan motivasi siswa pada siklus II

No	Motivasi Siswa	Jumlah Siswa Aktif
1	Baik	12
2	Cukup	10
3	Kurang	8

Dari tabel 7, maka hasil pengamatan aktifitas siswa pada siklus II dapat dideskripsikan:

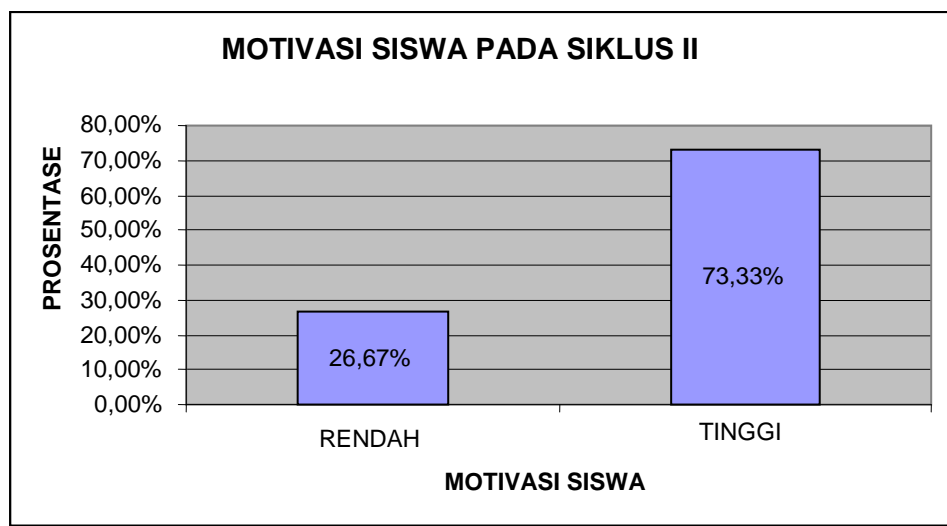
- 1) Siswa yang memiliki motivasi baik sebanyak 12 siswa
- 2) Siswa yang memiliki motivasi cukup sebanyak 10 siswa
- 3) Siswa yang memiliki motivasi kurang sebanyak 8 siswa

Berdasarkan deskripsi hasil pengamatan maka histogram Motivasi Siswa pada Siswa II dapat dilihat pada grafik 5:



Grafik 5. Histogram Motivasi Siswa pada Siklus II

Berdasarkan tabel 7 dan grafik 5 dapat dilihat bahwa pada siklus II siswa yang mempunyai motivasi tinggi yaitu yang berada dalam kelompok baik dan cukup sebanyak 22 siswa atau 73,33% dan siswa yang mempunyai motivasi rendah sebanyak 8 siswa atau 26,67% dari jumlah 30 siswa. Artinya lebih dari setengah jumlah siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 6:



Grafik 6. Histogram Presentase Motivasi Siswa pada Siklus II

b. Data Nilai Kuis Individual Siswa

Dari tabel daftar nilai yang ada pada lampiran 10, dapat diketahui bahwa perolehan nilai kuis individual siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

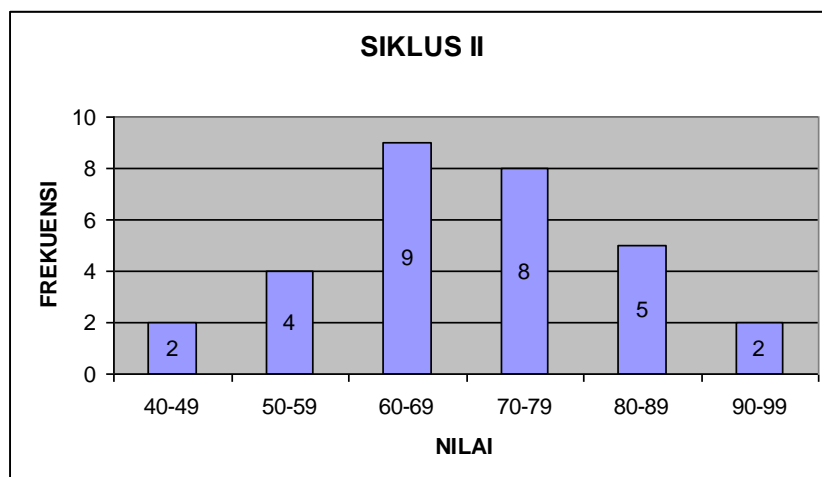
Tabel 8. Nilai kuis individual pada siklus II

No	Rentang nilai	Frekuensi	Kriteria
1	40-49	2	Tidak tuntas
2	50-59	4	Tidak tuntas
3	60-69	9	Tuntas
4	70-79	8	Tuntas
5	80-89	5	Tuntas
6	90-99	2	Tuntas

Dari tabel 8 maka hasil perolehan nilai kuis individual pada siklus II dapat dideskripsikan:

- 1) Siswa yang mendapatkan nilai di bawah 40 sebanyak 0.
- 2) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 40-49 sebanyak 2 orang.
- 3) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 50-59 sebanyak 4 orang.
- 4) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 60-69 sebanyak 9 orang.
- 5) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 70-79 sebanyak 8 orang.
- 6) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 80-89 sebanyak 5 orang.
- 7) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 90-99 sebanyak 2 orang.

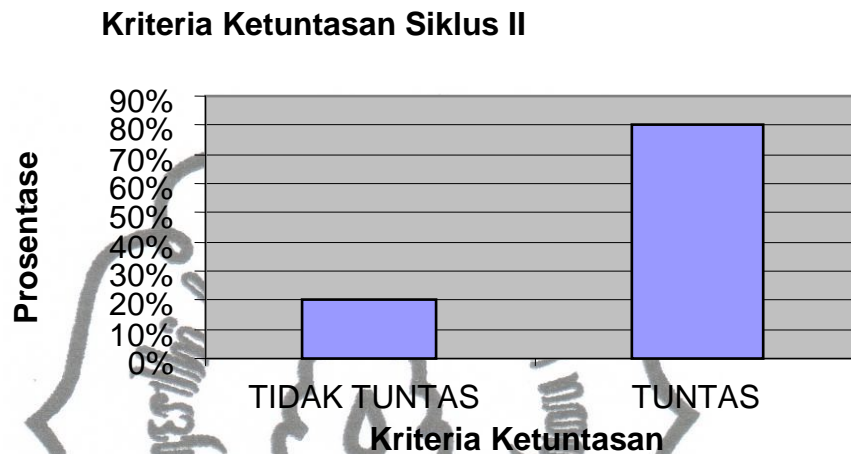
Berdasarkan deskripsi perolehan nilai maka histogram hasil kuis individual pada siklus II dapat dilihat pada grafik 7:



Grafik 7. Histogram Hasil Kuis Individual pada Siklus II

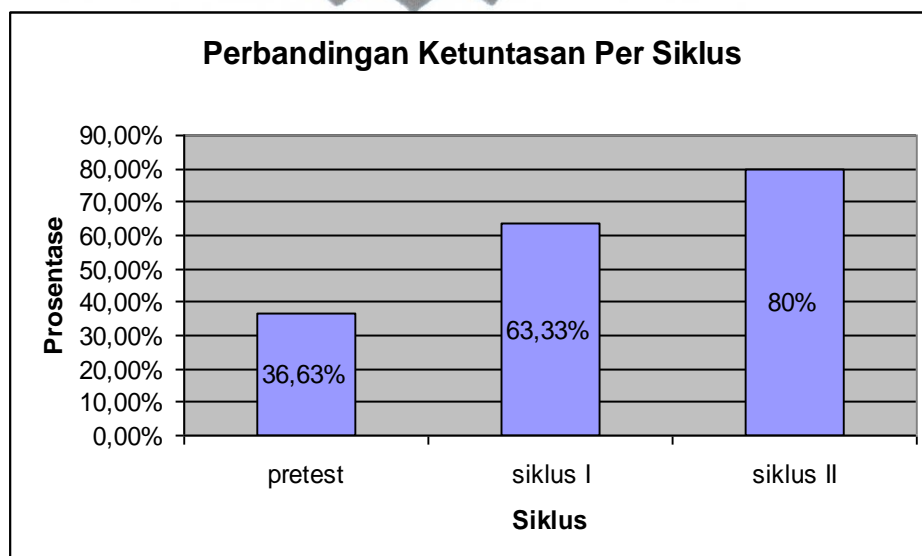


Berdasarkan tabel 8 dan grafik 7 dapat dilihat bahwa pada siklus II siswa yang memiliki ketuntasan belajar (dengan nilai 60 ke atas) sebanyak 24 siswa atau 80% dan yang tidak tuntas KKM sebanyak 6 siswa atau 20% dari jumlah 30 siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 8:



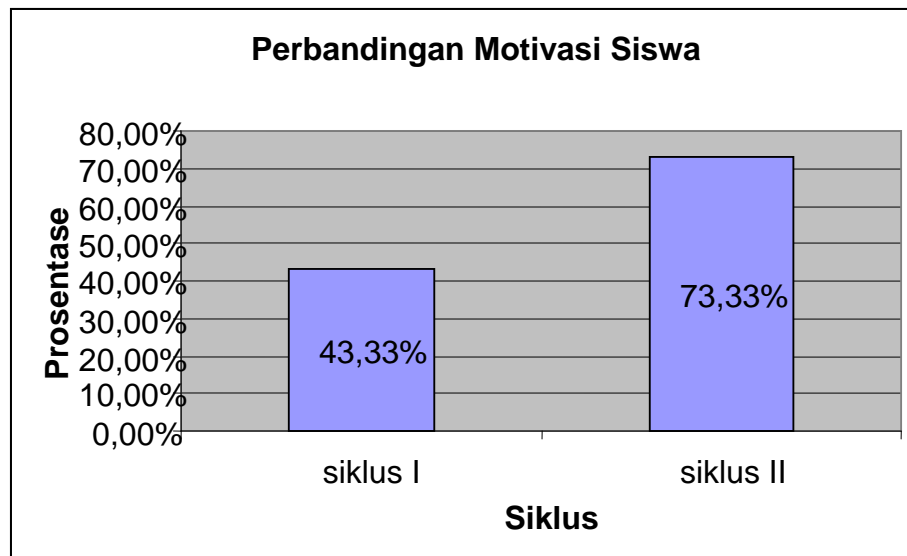
Grafik 8. Histogram Kriteria Ketuntasan pada Siklus II

Dari pembahasan setiap siklus dapat dibuat suatu perbandingan antara prosentase motivasi siswa pada siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada grafik 9:



Grafik 9. Histogram Perbandingan Ketuntasan pada Pretest, Siklus I, dan Siklus II

Selain itu dapat dilihat juga perbandingan antara prosentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II pada grafik 10:



Grafik 10. Histogram Perbandingan Motivasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

#### E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengamatan pada aspek motivasi siswa pada saat pembelajaran diperoleh hasil bahwa selalu ada peningkatan motivasi siswa setelah guru menjanjikan sebuah hadiah kepada siswa saat motivasinya mulai menurun. Pemberian hadiah mempunyai peranan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pokok penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20. Pengamatan ditujukan pada motivasi siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Peningkatan motivasi siswa ditunjukkan dengan hasil perhitungan prosentase motivasi siswa yang selalu meningkat pada setiap siklusnya.

Perhitungan prosentase siswa yang memiliki motivasi tinggi pada siklus yang pertama diperoleh hasil sebanyak 43,33% dari 30 siswa saat mengikuti pembelajaran. Sedangkan perhitungan prosentase siswa yang memiliki motivasi tinggi pada siklus yang kedua diperoleh hasil sebanyak 73,33% dari 30 siswa saat mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian hadiah kepada

siswa pada mata pelajaran matematika konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 dapat meningkatkan motivasi siswa saat pembelajaran.

Penilaian terhadap guru yang dilakukan oleh observer ditujukan pada aktivitas guru saat proses pembelajaran dengan menerapkan pemberian hadiah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Penilaian aktivitas guru pada siklus I diperoleh angka sebesar 3,16 dan pada siklus II sebesar 3,34. Artinya pada penelitian ini nilai aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan.

Hasil belajar siswa pada konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 setelah menggunakan pemberian hadiah kepada siswa secara intensif setiap pertemuan pada siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa selalu ada peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan siswa yang selalu meningkat pada setiap siklusnya.

Hasil *pretest* yang diberikan pada pratindakan diperoleh hasil sebanyak 11 atau 36,67% siswa yang berhasil memperoleh nilai tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 60). Kemudian menggunakan strategi pemberian hadiah kepada siswa dalam pembelajaran agar meningkatkan hasil belajarnya. Pada siklus yang pertama, diperoleh hasil sebanyak 19 atau 63,33% dari 30 siswa yang berhasil memperoleh nilai tuntas dengan rata-rata nilai 60,33. Sedangkan pada siklus yang kedua diperoleh hasil sebanyak 24 atau 80% dari 30 siswa yang berhasil memperoleh nilai tuntas dengan rata-rata nilai 69,33.

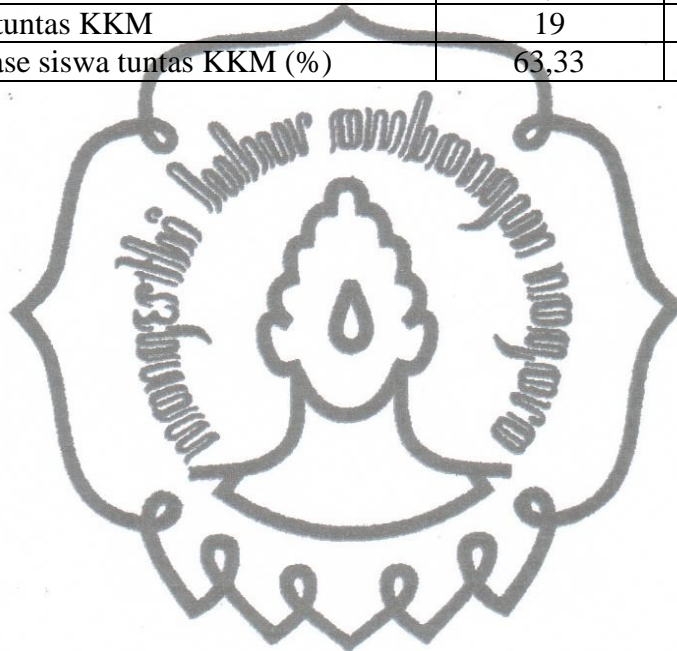
Hasil perhitungan prosentase perolehan nilai pada setiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian hadiah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 4 Banjarejo Kecamatan Gabus kabupaten Grobogan.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diketahui adanya peningkatan yang meliputi motivasi siswa, penilaian terhadap aktivitas guru serta hasil belajar siswa pada konsep menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20

dengan menggunakan pemberian hadiah. Perbandingan dari setiap siklus dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Perbandingan Hasil Penelitian pada setiap siklus

Aspek	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa bermotivasi tinggi	13	22
Prosentase siswa bermotivasi tinggi (%)	43,33	73,33
Skor rata-rata penilaian guru	3,16	3,34
Rata-rata nilai kuis individual	60,33	69,33
Jumlah tuntas KKM	19	24
Prosentase siswa tuntas KKM (%)	63,33	80



## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 4 Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan pada saat pembelajaran matematika konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20. Ini terbukti dengan naiknya jumlah siswa yang aktif mengikuti pelajaran dari siklus I ke siklus II. Pengamatan pada aspek motivasi siswa pada saat pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:
  - a) Pada siklus I, saat pembelajaran didapatkan siswa yang memiliki motivasi dalam kelompok baik sebanyak 5 orang, cukup 8 orang, kurang 17 orang. Dengan demikian jumlah siswa yang memiliki motivasi tinggi pada siklus I sebanyak 13 orang dan yang motivasinya masih rendah sebanyak 17 orang. Pada siklus II, siswa yang memiliki motivasi dalam kelompok baik sebanyak 12 orang, cukup 10 orang, kurang 8 orang. Jumlah siswa yang memiliki motivasi tinggi pada siklus II sebanyak 22 orang dan yang motivasinya masih rendah sebanyak 8 orang. Sehingga terdapat kenaikan jumlah siswa yang mempunyai motivasi tinggi dari siklus I ke siklus II.
  - b) Prosentase motivasi siswa pada siklus I menunjukkan angka 43,33% (13 siswa dari jumlah 30 siswa yang memiliki motivasi tinggi saat pembelajaran) dan pada siklus II prosentase motivasi siswa sebesar 73,33% (22 siswa dari jumlah 30 siswa yang memiliki motivasi tinggi saat pembelajaran). Dengan demikian terdapat peningkatan motivasi siswa dari siklus I ke siklus II.
2. Dengan menerapkan pemberian hadiah kepada siswa pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 4

Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2010/2011. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Rata-rata nilai matematika hasil kuis individual pada siklus I sebesar 60,37 dan pada siklus II sebesar 69,90. Sehingga terdapat kenaikan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II.
- b) Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan angka sebesar 63,33% (19 siswa dari jumlah 30 siswa tuntas dalam belajarnya) dan pada siklus II prosentase ketuntasan sebesar 80% (24 siswa dari jumlah 30 siswa tuntas dalam belajarnya). Dengan demikian terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan dan data-data temuan hasil penelitian terbukti bahwa pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 pada mata pelajaran matematika. Maka hasil penelitian dapat diimplikasikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan yang tepat dalam menentukan model dan strategi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika pada konsep menghitung penjumlahan dan pengurangan di kelas I. Guru harus meningkatkan dan hasil belajar siswa pada setiap pembelajaran. Dan pemberian hadiah terbukti mempunyai peranan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Menunjukkan pentingnya motivasi belajar dalam pembelajaran karena berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam usaha kita meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Kepada Siswa
  - a. Tingkatkan motivasi pada saat pembelajaran sehingga akan mempermudah dalam memahami konsep pembelajaran.
  - b. Jadikan belajar sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan, sebab dengan demikian secara tidak langsung akan dapat menjadikan pendorong dalam mencapai prestasi yang lebih baik.
2. Kepada Guru
  - a. Dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya memilih dan menggunakan model dan strategi pembelajaran yang tepat. Di samping itu, guru sebaiknya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.
  - b. Dalam menyajikan bahan pembelajaran, usahakan mengajarkan konsep pengerjaannya, sehingga diharapkan siswa mampu menerapkan konsep maupun cara pengerjaan dalam setiap penyelesaian soal. Jadi tujuan pembelajaran akan tercapai dan konsep yang diajarkan akan melekat erat pada siswa.
  - c. Dalam memberikan tugas, ukurlah bahwa tugas yang dibebankan kepada siswa dapat diselesaikan dengan pertimbangan kemampuan siswa dan waktu yang tersedia.
  - d. Usahakan mempunyai hubungan yang baik dengan semua siswa, sehingga tidak ada perasaan takut kepada guru ketika pembelajaran.
3. Kepada Sekolah
  - a. Pihak sekolah hendaknya sering mengadakan pelatihan bagi guru-gurunya agar lebih memahami banyaknya model dan strategi pembelajaran, sehingga akan memperkaya pengetahuan guru serta berakibat pada kelancaran dan kemajuan pembelajaran di sekolah.

- b. Sekolah hendaknya merangkul semua elemen yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, agar dapat menambah variasi dalam pembelajaran dan sumber belajar bagi siswa.
- c. Pihak sekolah hendaknya mengadakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan siswa, sehingga lebih memudahkan siswa dalam belajar.







## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 4 Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan pada saat pembelajaran matematika konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20. Ini terbukti dengan naiknya jumlah siswa yang aktif mengikuti pelajaran dari siklus I ke siklus II. Pengamatan pada aspek motivasi siswa pada saat pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:
  - a) Pada siklus I, saat pembelajaran didapatkan siswa yang memiliki motivasi dalam kelompok baik sebanyak 5 orang, cukup 8 orang, kurang 17 orang. Dengan demikian jumlah siswa yang memiliki motivasi tinggi pada siklus I sebanyak 13 orang dan yang motivasinya masih rendah sebanyak 17 orang. Pada siklus II, siswa yang memiliki motivasi dalam kelompok baik sebanyak 12 orang, cukup 10 orang, kurang 8 orang. Jumlah siswa yang memiliki motivasi tinggi pada siklus II sebanyak 22 orang dan yang motivasinya masih rendah sebanyak 8 orang. Sehingga terdapat kenaikan jumlah siswa yang mempunyai motivasi tinggi dari siklus I ke siklus II.
  - b) Prosentase motivasi siswa pada siklus I menunjukkan angka 43,33% (13 siswa dari jumlah 30 siswa yang memiliki motivasi tinggi saat pembelajaran) dan pada siklus II prosentase motivasi siswa sebesar 73,33% (22 siswa dari jumlah 30 siswa yang memiliki motivasi tinggi saat pembelajaran). Dengan demikian terdapat peningkatan motivasi siswa dari siklus I ke siklus II.
2. Dengan menerapkan pemberian hadiah kepada siswa pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 4 Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2010/2011. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Rata-rata nilai matematika hasil kuis individual pada siklus I sebesar 60,37 dan pada siklus II sebesar 69,90. Sehingga terdapat kenaikan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II.
- b) Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan angka sebesar 63,33% (19 siswa dari jumlah 30 siswa tuntas dalam belajarnya) dan pada siklus II prosentase ketuntasan sebesar 80% ( 24 siswa dari jumlah 30 siswa tuntas dalam belajarnya. Dengan demikian terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

